

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP  
SE-KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Septi Rohini**  
**13601241005**

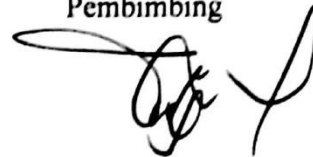
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap“ yang disusun oleh Septi Rohini, NIM 13601241005, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Februari 2017

Pembimbing



Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd.  
NIP. 19581217 198803 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap“ yang disusun oleh Septi Rohini, NIM 13601241005 ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2017  
Yang Menyatakan,



Septi Rohini  
NIM. 13601241005

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” yang disusun oleh Septi Rohini, NIM 13601241005 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 23 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.


## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agus Sumhendartin S, M. Pd.	Ketua Penguji		14/3-2017
Dr. Muh. Hamid Anwar, M. Phil.	Sekretaris Penguji		13/3/2017
Dr. Dimiyati, M. Si.	Penguji I (Utama)		13-3-2017

Yogyakarta, 15 Maret 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

“Gagal Itu Urusan Nanti, yang Penting Kita Berani Untuk Mencoba”

(Septi Rohini, 2017)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Amin Toyo dan Ibu Keri dengan doa, restu, dan kesabaran beliau, Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan satu amanah lagi. Semoga saya dapat membalas semua pengorbanan dan kebaikan yang telah beliau berikan selama ini.
2. Kepada 5 saudara kandungku, Kakakku Yayik Winarsih dan Tin Budiarti & Adikku Meisah Sri Rahayu, Alike Salsabila dan Alifa Salsabila yang telah memberiku dukungan baik moral maupun moril.

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP  
SE-KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP  
PROVINSI JAWA TENGAH**

Oleh:  
Septi Rohini  
NIM. 13601241005

**ABSTRAK**

Peran guru bukan hanya sebagai perantara dalam transfer ilmu, akan tetapi juga dalam transfer nilai. Transfer nilai yang dilakukan oleh guru tidak akan terlepas dari kompetensi kepribadian yang dimiliki guru tersebut, maka dari itu perlu diketahui terlebih dahulu seberapa besar kompetensi kepribadian guru di masa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan jumlah populasi guru pendidikan jasmani SMP Kecamatan Kroya sebanyak 21 guru. Instrumen yang digunakan berupa skala kepribadian dengan 29 butir pernyataan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tidak terdapat guru yang masuk dalam kategori sangat baik, 28,57% kategori baik, 42,86% kategori cukup baik, 19,05% kategori kurang baik, dan 9,52% kategori tidak baik.

*Kata Kunci: kompetensi, kepribadian, Guru Pendidikan Jasmani.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap “ dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu kepada peneliti.
5. Bapak Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd., Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikani lmu dan informasi yang bermanfaat.



7. Kepada Sabiel Suprastyo yang selalu mendampingi dan selalu menjadi penyemangatku.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, Finta, Tuti, Rina, Intan, dan Murni yang selalu memberiku semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Saudaraku Riyanto, Rifqirridho, Yunis, dan Dyah yang selalu memberi motivasi kepada saya.
10. Rekan-rekan PJKR A 2013 yang telah menjadi keluarga terbaik selama belajar di kampus ini dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sangat disadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Februari 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Standar Kompetensi Guru .....	10
2. Kode Etik Guru .....	12
3. Kompetensi Kepribadian .....	15
4. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	39

B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Uji Validitas .....	49
F. Uji Reliabilitas.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data .....	53
H. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Data Penelitian .....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi.....	72
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
D. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Permendiknas RI No.16 2007.....	39
Tabel 2. Data Guru Penjas .....	48
Tabel 3. Koefisien Reliabilitas Uji Coba.....	52
Tabel 4. Pengkategorian Data .....	54
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen .....	55
Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya.....	57
Tabel 7. Kategori Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya.....	58
Tabel 8. Analisis Statistik Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan.....	59
Tabel 9. Kategori Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan. ....	60
Tabel 10. Analisis Statistik Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat .....	61
Tabel 11. Kategori Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat .....	61
Tabel 12. Analisis Statistik Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa .....	63
Tabel 13. Kategori Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa .....	63

Tabel 14. Analisis Statistik Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri . .	65
Tabel 15. Kategori Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri .....	65
Tabel 16. Analisis Statistik Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru.....	66
Tabel 17. Kategori Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 2. Diagram Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya .....	58
Gambar 3. Diagram Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan .....	60
Gambar 4. Diagram Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan Bagi Peserta Didik dan masyarakat.....	62
Gambar 5. Diagram Analisis Statistik Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi Yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa.....	64
Gambar 6. Diagram Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa .....	66
Gambar 7. Diagram Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penggunaan Angket .....	79
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	81
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 4. Surat Keterangan .....	88
Lampiran 5. Angket Uji Coba Instrumen.....	94
Lampiran 6. Data Uji Coba Instrumen.....	98
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	100
Lampiran 8. Angket Penelitian .....	104
Lampiran 9. Data Penelitian.....	108
Lampiran 10. Data Statistik Penelitian Dokumentasi Penelitian .....	110
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	114

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak terlepas dari kegiatan belajar, baik secara formal maupun nonformal. Guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru akan menjadi anutan (teladan, contoh yang baik) yang akan ditiru oleh para siswanya. Bukan hanya hal-hal yang baik, bahkan hal-hal yang kurang baik pun akan mereka tiru. Guru yang baik (bukan hanya guru yang profesional) tentu akan memiliki kepribadian yang baik pula (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016: 17). Didalam proses pendidikan guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan yang dialami oleh siswanya. Maka dari itu kemampuan yang mumpuni harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Profesionalisme seorang guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Untuk mencapai profesionalitas guru tentunya haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni. Sementara itu, standar kompetensi yang tertuang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.



Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami kepribadian atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama, yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan mengajar. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru, karyawan, dan seluruh warga dalam maupun lingkungan sekolah. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dengan mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri dengan bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa, dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik. Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Dwi Siswoyo: 2013).

Empat kompetensi guru tersebut tentunya memiliki peran yang penting bagi perkembangan siswa. Baik yang diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Akan tetapi, ketika melihat hakikat guru pada dasarnya adalah seorang manusia yang memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di dalam hal ini, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian yang akan memberikan dampak terhadap kompetensi guru yang lainnya. Pribadi yang baik tentunya akan berdampak pada penguasaan dan

implementasi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian guru akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian siswa sekolah menengah pertama, sehingga guru harus memiliki pribadi yang kuat untuk menjadi teladan bagi para siswanya. Hal ini akan bermanfaat untuk membentuk kepribadian yang positif dan membentengi diri siswa dari pengaruh negatif lingkungannya. Menurut teori belajar sosial Bandura pokok persoalan dari atensi, retensi, dan reproduksi gerak sebagian besar berhubungan dengan kemampuan orang untuk meniru perilaku penguatan menjadi relevan. Ketika kita mencoba menstimulus orang untuk menunjukkan pengetahuan pada perilaku yang benar. Walaupun teori belajar sosial mengandung penguatan untuk tidak menambah pengetahuan guna “mencapai dalam perilaku”, itu peran utama memberi penguatan (hadiah & hukuman) seperti seorang motivator.

Perkembangan kepribadian siswa puncaknya terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja terjadi ketegangan emosi yang bersifat khas sehingga masa ini disebut masa badai dan topan, masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak. Meningginya emosi terutama karena remaja mendapat tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, karena selama masa kanak-kanak mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu (Rita Eka Izzaty dkk: 2013).

Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru memang sangat penting. Pribadi guru memiliki andil besar bagi proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran atau proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki kepribadian baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa, terutama mental dan spiritualnya. Salah satu sifat anak didik adalah mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk mencontoh pribadi guru yang akan membentuk kepribadiannya. Tentu, sangatlah berbahaya apabila mereka mencontoh kepribadian yang kurang baik. Oleh karena itu, sangatlah wajar ketika orang tua mendaftarkan anak-anaknya ke suatu sekolah, dia ingin mengetahui siapa saja guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Berangkat dari pemikiran tersebut, sangatlah wajar jika guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia. Bahkan kompetensi ini melandasi berbagai kompetensi lainnya, baik kompetensi pedagogik, sosial, maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga diharuskan menjadikan suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah penting dari pembinaan keilmuannya. Oleh karena itu, seorang guru dikatakan profesional jika telah

melekat padanya kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, memiliki ahlak mulia sehingga menjadi teladan siswa dan masyarakat sekitarnya.

Tantangan ke depan bagi seorang guru semakin tinggi. Pada era modern saat ini seringkali muncul pemberitaan negatif dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang berbau anarkis, pelanggaran moral, narkoba, bahkan pergaulan bebas. Belakangan ini, makin marak diberitakan dalam media masa tulis maupun televisi menyuguhkan kenakalan yang tak kalah serunya dengan kejahatan dilakukan oleh kelompok orang yang tidak sedang belajar di bangku sekolah. Kenakalan yang dilakukan, yaitu antar orang yang sedang di bangku sekolah maupun dengan pihak-pihak lain yang tidak sedang belajar di bangku sekolah.

Permasalahan tawuran di kalangan pelajar masih marak dan menjadi pemberitaan dengan rating tinggi di saat sekarang ini, permasalahan kecil seperti suara knalpot motor juga menjadi salah satu faktor penyebab tawuran (Kompas.com, 25 Februari 2014). Hal ini menggambarkan bahwa siswa tidak dididik untuk mengendalikan diri, sehingga pada akhirnya peran guru pun menjadi tanda tanya besar karena belum sanggup membawa siswa ke dalam kehidupan yang penuh kepribadian, sopan, dan santun.

Para siswa mengalami masalah eksistensi diri yang perlu dibina. Rasa ingin diakui yang menghinggapi mereka melahirkan perbuatan anarkis di jalanan. Alasan ingin menunjukkan jati diri dan mendapatkan pengakuan diri,

justru menimbulkan perbuatan melampaui batas sosial dan moral. Hal-hal seperti itu kemudian bermuara pada kemauan mereka untuk melakukan aksi apa saja, sesuai keinginan pribadi atau kelompoknya, bahkan karena ego pribadi.

Permasalahan terbentuknya kepribadian yang terjadi pada siswa tentunya diiringi dengan perilaku guru yang tidak mencerminkan kepribadian yang baik. Dalam observasi yang peneliti lakukan, di dapat beberapa data. Contohnya dalam pelaksanaan jam pembelajaran pendidikan jasmani di salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, guru tidak datang tepat waktu dalam memasuki jam pelajarannya dan juga dalam prioritas mengajar seringkali guru lebih memprioritaskan pembinaan siswa yang akan menjalani kejuaraan dibandingkan dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam jam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani menjadi terbengkalai dan tidak terarah. Berdasarkan dua permasalahan di atas, guru belum mampu memberikan teladan yang baik dalam sikap disiplin dan tanggung jawab yang diemban sebagai guru..

Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun kepribadian siswa di lingkungan sekolah sangat penting dan luas. Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru tentunya berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses transfer ilmu dan sikap dan pada saat proses itulah peran-peran guru menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa serta menjadi

teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Jika kepribadian baik telah menjadi budaya dalam diri siswa sejak dini, maka kepribadian tersebut akan mengantarkan siswa selalu berbuat jujur, berbuat baik, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan rasionalisasi di atas, diperlukan kompetensi kepribadian yang baik untuk menjadi guru profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa melalui transfer nilai. Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di tingkat siswa sekolah menengah pertama, sehingga dapat diketahui seberapa besar penguasaan guru pendidikan jasmani terhadap kompetensi kepribadian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran kurang memperhatikan peserta didik.
2. Guru pendidikan jasmani lebih memprioritaskan peserta didik yang mengikuti kejuaraan.
3. Kurang maksimalnya kinerja guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Kondisi kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani masa ini yang kurang baik.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul dari identifikasi masalah di atas dan luasnya penyebaran guru serta banyaknya jumlah subjek penelitian dari guru pendidikan jasmani dengan berbagai latar belakang kepakaran dan pendidikan, Sehingga penulis membatasi masalah yang muncul dari penelitian ini. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se- Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se- Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pendidikan jasmani dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kompetensi kepribadian guru.
- b. Untuk pemerintah, hasil penelitian ini memberikan gambaran dari kondisi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se- Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Standar Kompetensi Guru**

Dunia pendidikan tidak akan dapat terlepas dari peran seorang guru. Profesi Guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Sehingga perlu adanya batasan-batasan atau syarat syarat bagi seseorang untuk dapat menjadi guru yang professional. Standar kompetensi guru yang diungkapkan Janawi (2011: 43) menjelaskan bahwa keseluruhan standar kompetensi, yaitu penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi didik, pelaksanaan tindak lanjut penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan pendidikan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Selain itu, Mulyasa (2013: 28) mengatakan guru harus memiliki standar mental, moral, spiritual, fisik dan psikis.

Sunyoto dalam Jamil (2014: 127-129) menyatakan bahwa salah satu hal krusial yang perlu menjadi prioritas kebijakan pendidikan saat ini adalah meningkatkan kapasitas dan integritas guru. Lebih lanjut, bahwa

faktor penyebab rendahnya kapasitas dan integritas guru adalah berkaitan dengan lembaga pendidikan, citra guru, gaji, fasilitas, dan sebagainya. Standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi seseorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten (Depdiknas, 2004). Standarisasi kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar layak menduduki salah satu jabatan fungsional guru sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya.

Adapun manfaat dari hasil standarisasi, antara lain (1) dapat memberikan informasi tentang peta kemampuan guru yang layak dan tidak layak, baik secara individual, kelompok, kecamatan, kabupaten, provinsi, regional maupun nasional yang diperuntukkan sebagai bahan perumusan kebijakan program pembinaan; (2) peningkatan kompetensi, peningkatan kualifikasi, dan diklat-diklat sesuai dengan hasil uji kompetensi (*skill audit*); (3) peningkatan dan pembangunan karier dan profesi guru.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli, standar kompetensi guru terdiri dari berbagai aspek yang menunjang kapasitas sebagai guru. Guru yang diharapkan harus memiliki standar dalam aspek pengetahuan, mental, moral, dan juga

tentunya spiritual, sehingga dengan memadukan aspek-aspek tersebut mampu membentuk guru yang profesional.

## **2. Kode Etik Guru Indonesia**

### **a. Pengertian Kode Etik Guru**

Kode etik guru adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga Negara. Pedoman sikap dan perilaku ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan kurang baik, yang boleh dilakukan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi siswa, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan luar sekolah.

Fungsinya adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku dalam melakukan pengabdian serta berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan siswa, orang tua/wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintah sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika, dan kemanusiaan.

## **b. Isi Kode Etik Guru**

Menurut Edward dalam Jamil (2014: 83-84), kode etik profesionalisme guru yang dikeluarkan oleh *National Education Association* (NEA) menyatakan bahwa pendidik haruslah mengambil sikap antara lain (1) memberikan kebebasan gerak kepada siswa dalam mengajar tujuan-tujuan belajarnya; (2) menyediakan akses bagi siswa terhadap berbagai pandangan yang bervariasi; (3) tidak mengurangi atau mengerdilkan materi pelajaran yang berkaitan dengan perkembangan siswa; (4) dengan sungguh-sungguh melindungi siswa dari kondisi yang mengancam dan melemahkan kegiatan belajarnya, kesehatannya, dan keselamatannya; (5) tidak membukakan hal-hal yang memalukan atau merugikan siswa; (6) tidak membedakan siswa atas dasar ras, warna kulit, keyakinan, jenis kelamin, asal suku bangsa, status perkawinan, kepercayaan/agama, atau politik, keluarga, latar belakang sosial budaya, dan orientasi seksual; (7) tidak menggunakan hubungan profesional dengan siswa untuk kepentingan pribadi; (8) tidak mengungkapkan keterangan siswa yang diperoleh dalam pelayanan profesional untuk tujuan pribadi dan tidak jelas.

Menurut Johar dalam Jamil (2014: 84), bila diperhatikan dari bidang tugasnya, kode etik guru minimal meliputi 3 hal, yaitu (1) kompeten dalam mengajarkan bidang studinya; (2) profesional dalam

menjalankan tugasnya; (3) terampil dan benar dalam melaksanakan kinerja.

Dalam Pasal 6 dokumen Kode Etik Guru Indonesia (2010) disebutkan bahwa kode etik guru mengatur hal-hal berikut:

- a. Hubungan guru dengan siswa .
- b. Hubungan guru dengan orang tua siswa/wali siswa.
- c. Hubungan guru dengan masyarakat.
- d. Hubungan guru dengan sekolah.
- e. Hubungan guru dengan profesi.
- f. Hubungan guru dengan organisasi profesinya.

**c. Tujuan Kode Etik**

Menurut Hermawan dalam Janawi (2014: 91) tujuan mengadakan kode etik , yaitu untuk:

- a. menjunjung tinggi martabat profesi;
- b. menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya;
- c. meningkatkan pengabdian para anggota profesi;
- d. meningkatkan mutu profesi;
- e. meningkatkan mutu organisasi profesi.

**d. Penerapan Kode Etik**

Kode etik hanya dapat ditetapkan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku dan mengikat anggotanya. Penetapan kode etik dilakukan pada suatu kongres organisasi profesi. Guru dan organisasi guru berkewajiban menyosialisasikan Kode Etik Guru Indonesia kepada rekan sejawat penyelenggaraan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah.

#### **e. Sanksi Pelanggaran Kode Etik Guru**

Adanya kode etik menandakan bahwa organisasi profesi sudah mantap. Guru yang melanggar Kode Etik Guru Indonesia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Jenis pelanggaran meliputi pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Sanksi bagi pelanggar kode etik adalah sanksi moral (dicela, dikucilkan), sedang bagi pelanggar berat dapat dikeluarkan dari organisasi. Setiap pelanggaran dapat memlakukan pembelaan diri dengan/atau tanpa bantuan organisasi profesi guru dan/atau penasihat hukum sesuai dengan jenis pelanggaran yang pelanggaran di hadapan Dewan Kehormatan Guru Indonesia.

Pemberian rekomendasi sanksi terhadap guru yang melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik Guru Indonesia merupakan wewenang Dewan Kehormatan Guru Indonesia. Pemberian sanksi oleh Dewan Kehormatan Guru Indonesia harus obyektif. Rekomendasi dewan Kehormatan Guru Indonesia wajib dilaksanakan oleh organisasi guru.

### **3. Kompetensi Kepribadian**

#### **a. Kompetensi**

Sebagai salah satu pelaku utama dalam dunia pendidikan, tentunya guru harus berkompeten sesuai dengan standar kompetensi. Kompetensi-kompetensi yang dimiliki harus diterapkan dalam proses

pembelajaran maupun di luar pembelajaran. *Competency* (kompetensi didefinisikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah mencapai suatu program pendidikan. Menurut kepmendiknas No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Menurut Dwi Siswoyo (2013: 117), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Nana Sudjana (dalam Janawi, 2012: 30) memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Kompetensi mutlak dimiliki beserta komponen-komponennya, baik kompetensi psikologis ataupun pedagogis.

## **b. Kepribadian**

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi

pendidik yang baik bagi anak didiknya atau justru ia menjadi perusak atau bahkan penghancur anak didiknya. Anak didik merupakan generasi penerus, terutama mereka yang masih duduk di sekolah dasar dan menengah, yang masih atau sedang mengalami kegoncangan jiwa (Zakiyah Daradjat dalam Chaerul, 2016: 17). Guru akan menjadi panutan (teladan, contoh yang baik) yang akan ditiru oleh para siswanya. Bukan hanya hal-hal yang baik, bahkan hal-hal yang kurang baik pun mereka tiru. Guru yang baik (bukan hanya guru yang profesional) tentu akan memiliki kepribadian yang baik pula.

Kepribadian yang biasa kita kenal sangat abstrak. Kita dapat melihat bagaimana dan seperti apa wujud kepribadian itu. Akan tetapi, menurut Zakiyah (dalam Chaerul, 2016: 17-18). Kita bisa melihatnya dari dampak atau tingkah laku yang ditimbulkannya. Atau, kita dapat mengetahuinya dari penampilan guru, seperti dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadapi siswa, dan sikapnya dalam menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

Perasaan dan emosi seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik terlihat stabil emosinya, selalu merasa optimis, tenang dan bahkan menyenangkan (*enjoy*). Dia dapat “memikat” hati siswanya, bahkan menjadi panutan dan teladan yang baik bagi mereka. Itu



karena setiap anak didiknya merasa diterima dan disayangi oleh guru tersebut, apa pun sikap dan tingkah lakunya.

Sebaliknya, guru yang tidak stabil emosinya umumnya pesimis, mudah cemas, penakut, pemaarah, dan pemurung sehingga hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada siswa dan bahkan melahirkan rasa frustrasi. Tentu, sikap seperti ini sangat berbahaya. Inilah sebabnya seorang guru wajib memiliki sikap kedewasaan.

Kualitas kepribadian dasar yang dimiliki oleh seorang guru sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didiknya. Terutama pada aspek kepribadian yang sangat berpengaruh pada kepribadian peserta didik. Nana Sudjana (dalam Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016: 32) menjelaskan kepribadian sering dimaknai sebagai *personality is your effect upon other people* yakni pengaruh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan pengertian ini, orang yang besar pengaruhnya disebut berkepribadian. Pengaruh tersebut dapat dilatarbelakangi oleh ilmu pengetahuannya, kekuasaannya, kedudukannya, atau karena popularitasnya, dan lain sebagainya. Menurut Jananwi (2012: 29) menerangkan bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kompetensi" (*competence*) diartikan dengan cakap kemampuan (KBBI 2002: 584).

Berdasarkan pengertian di atas, kepribadian bukanlah konsep melainkan sangat kompleks. Kepribadian menyatu dalam diri

seseorang dalam sikap hidupnya. Untuk itu dibutuhkan keterampilan untuk mengelolanya agar kepribadian seseorang menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat, dan mempesona.

**c. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian menurut Janawi (2011: 49-50) meliputi kemampuan personalitas, jati diri, sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwa guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru.

Di dalam bukunya Janawi (2011: 50) menjabarkan kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik, dan rasa percaya diri.

Kompetensi kepribadian menurut BNSP dalam Musfah (2011: 42), yaitu “kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) teladan yang

baik; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; (g) religius”. Menurut Maister dalam Suprihatiningrum (2014: 109) mengemukakan bahwa profesionalisme seorang guru bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen, melainkan lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi, bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi, melainkan memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan sebagai seorang guru.

Menurut BSNP dalam Musfah (2011: 43) pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Gardner dan cowell dalam Musfah (2011: 44) menyatakan suatu karakteristik sekolah yang baik ialah bahwa kondisi moral gurunya yang tinggi. Menurut Musfah (2015: 44) guru harus berakhlak mulia atau berkarakter baik karena diantara tugas yang amat pokok dari seorang guru ialah memperkukuh daya positif yang dimiliki siswa agar mencapai tingkat manusia yang seimbang/harmonis (al-adalat), sehingga perbuatannya mencapai tingkat ketuhanan (af'al ila-hiyyat)- meminjam istilah ibn miskawaih.

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa

2007: 174). Minimal ada tiga ciri kedewasaan menurut Sukmadinata dalam Musfah (2011: 46) antara lain: pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif, tidak hanya dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Ketiga, orang yang telah bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.

Menurut Musfah (2015: 46) seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya. Mulyasa (2007: 117) menyatakan pribadi guru sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dipertegas oleh pendapat Musfah (2015: 47) karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Umar bin Utbah berkata kepada guru anaknya, hal pertama yang harus anda lakukan dalam mendidik anaku adalah memperbaiki dirimu sendiri karena matanya melihatmu (Musfah, 2015: 48). Menurut Musfah (2015: 48-49) guru belajar dari respon murid. Oleh karena itu, guru harus berjiwa terbuka, tidak anti kritik. Guru siap menerima saran

dari kepala sekolah, rekan sejawat, tenaga kependidikan, termasuk dari para siswa.

Menurut Musfah (2015: 49) diantara sifat yang harus dimiliki oleh guru ialah pembelajar yang baik atau mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Sebagai contoh kecil, yaitu kegemarannya membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik. Budi pekerti yang baik tumbuh subur dalam pribadi yang khusyuk dalam menjalankan ibadah vertikal dan horizontal (Musfah, 2015: 49-50).

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Pribadi guru memiliki andil yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik, sehingga kepribadian yang baik akan menunjang kesuksesan pendidikan.

#### **d. Ragam Kepribadian Guru**

Menurut Chaerul dan Heri (2016: 43-44), ragam kepribadian guru adalah sebagai berikut:

##### **1. Pribadi yang Disiplin**

Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki pribadi disiplin tinggi.

Poerwadarminta (dalam Chaerul, 2016: 43) menjelaskan secara konseptual, kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.

Ada tiga hal yang penting, yaitu sikap mental, waktu, dan ketepatannya. Dalam kajian psikologi dan manajemen kontemporer, disiplin diyakini sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang memiliki disiplin dalam hidupnya akan memperoleh hasil yang jauh lebih banyak dari pada orang yang tidak disiplin. Guru yang memiliki sikap disiplin biasanya akan datang dan pulang tepat waktu. Ia akan mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab, menaati peraturan yang berlaku di sekolah atau madrasah, mampu menjadi teladan dan contoh bagi siswa siswinya, serta sangat antusias dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru yang memiliki pribadi disiplin selalu melakukan persiapan. Terlebih dahulu ia membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat, serta berupaya untuk melakukan tindak lanjut dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah pembelajarannya telah berhasil atau belum. Kedisiplinan seorang guru juga akan tercermin

dari sikapnya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan tugas serta amanat yang diembannya. Guru yang disiplin tidak hanya taat ketika ada kepala sekolah. Ketaatannya kepada peraturan, tugas, dan tanggungjawabnya adalah karena panggilan hati nuraninya sebagai kebutuhan.

Untuk membiasakan tata kehidupan disiplin, kita memulainya dengan menaati hal-hal yang kecil dan sederhana terlebih dahulu, kemudian hal-hal yang besar dan kompleks. Namun, untuk membiasakan sikap ini, seorang guru dituntut bersikap konsisten, pantang menyerah, sabar, ulet, dan tangguh. Menurut Chaerul dan Heri (2016: 44), sikap hidup disiplin adalah hal yang sangat utama ditanamkan sejak dini. Perilaku disiplin akan sangat efektif ditanamkan kepada siswa jika terlebih dahulu dilakukan oleh guru itu sendiri. Perilaku disiplin ini penting dimiliki oleh guru karena ia akan menanamkan hal tersebut kepada peserta didiknya.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi teladan (contoh yang baik), sabar, dan penuh pengertian. Guru harus berusaha mendisiplinkan para siswanya dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Mendisiplinkan siswa tidak bisa dilakukan dengan cara kekerasan

atau dengan hukuman fisik. Kalaupun bisa, hasilnya akan nihil. Dalam mendisiplinkan siswa, akan lebih efektif jika dilakukan dengan persuasi yang bersifat edukatif, reflektif, dan tidak bersifat fisik. Kedisiplinan reflektif akan merangsang pemikiran mereka dan menjadikan mereka lebih peka terhadap kesalahan yang mereka lakukan.

Mendisiplinkan para siswa dengan perhatian dan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari dan oleh siswa itu sendiri. Sedangkan guru dapat bertindak sebagai penengah dan memberikan arahan serta motivasi kepada mereka dengan penuh antusias.

## 2. Pribadi yang Jujur dan Adil

Menurut KBBI (dalam Chaerul 2016: 44), jujur adalah lurus hati, tidak bohong, tidak curang, tulus ikhlas. Kejujuran adalah kualitas suara hati yang hanya akan menetap pada diri pribadi yang kuat. Kejujuran adalah kesetiaan kepada kebaikan. Kejujuran adalah ketulusan hati, sifat (keadaan) jujur. Maka, sebagai pribadi yang jujur, berpikirlah secara jujur, rasakanlah dengan jujur, dan bertindaklah dengan jujur.

Ingatlah selalu bahwa dusta selalu melukai, walaupun dilakukan untuk kebaikan. Jika tidak melukai orang yang berdusta ia akan melukai penerima dusta, aytau melukai orang yang



menyaksikannya. Itu karena berdusta sesungguhnya ibarat memercik air di dulang yang akan mengenai muka sendiri. Kejujuran adalah ketepatan. Dengannya, orang yang jujur hidup dalam ketepatan. Pribadi yang jujur telah menghadap kea rah yang tepat. Saat menolak berpikir, bersikap, dan berlaku tidak jujur, dia sudah berada dalam perjalanan yang tepat. Dan orang yang tidak jujur, hidupnya salah. Maka berlaku jujur. Jadilah orang yang baik agar mudah bagi kita untuk hidup dalam kebaikan.

Guru juga dituntut untuk bersikap jujur kepada siswanya; berani mengatakan tidak tahu bila ia betul-betul belum tahu. Hal inilah yang dipesankan Al-Ghazali, bahwa guru harus mau mengatakan tidak tahu jika ia memang belum tahu. Bersikap jujurilah, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Sikap jujur yang ditunjukkan oleh guru akan membentuk kepribadiannya. Ia tidak suka berdusta, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Adil maknanya tidak berat sebelah, tidak berpihak, atau berpegang pada kebenaran, dan tidak sewenang-wenang (KBBI dalam Chaerul, 2016: 46). Guru yang memiliki kepribadian akan memperlakukan siswa dengan seadil-adilnya, tidak memilah dan memilah dalam memperlakukan siswa. Ia tidak memandang apakah

siswanya itu pintar atau bodoh, ia tetap memperlakukan siswa dengan sebaik-baiknya.

Semua orang tentu ingin diperlakukan secara adil. Demikian juga para siswa. Mereka menghendaki perlakuan adil dari guru mereka, baik dalam perhatian, proses pembelajaran maupun penilaian. Guru yang memperlakukan siswanya dengan adil akan sangat disenangi, dihormati, dan dipercaya. Guru seperti itu adalah guru yang efektif.

Guru yang adil akan memperlakukan siswanya secara adil. Adil bukan berarti sama rata, karena samarata tidak sama dengan adil. Adil adalah menempatkan sesuai tempatnya. Guru yang adil akan memperlakukan siswa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan. Tentu saja tidak boleh disamakan perlakuan kepada siswa kelas 1 dengan siswa kelas 5 SD, karena kebutuhan mereka berbeda. Justru, jika mereka diperlakukan sama, itu bukan tindakan yang adil. Jadi, tindakan yang adil adalah tindakan yang sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan.

Perlu dibedakan perlakuan kepada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan sedang-sedang saja, karena perkembangan intelegensi mereka memang tidak sama. Maka pola pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kondisi mereka. Itulah yang dinamakan pembelajaran yang berbasis

pada siswa (*student center*); pembelajaran individual yang lebih menghargai perbedaan individu seseorang.

### 3. Pribadi Berakhlak Mulia

Dari pendapat yang diutarakan oleh Abudin Nata (dalam Chaerul, 2016: 47) bahwa akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Akhlak mulia ini bersumber dari kitab suci agama. Oleh karena itu, akhlak mulia biasanya bersifat universal, yakni dapat diterima oleh siapa pun dan di mana pun.

Guru berperan sebagai pendidik. Ia tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) kepada siswanya, tetapi juga diharapkan menjadi *spiritual father* yang akan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada para siswanya. Sebagai orang yang memberikan nasihat maka ia mesti menghiiasi dirinya dengan akhlak mulia terlebih dahulu. Banyak guru yang beranggapan bahwa konseling terlalu membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang dan karenanya mereka janrang menggunakan fungsi ini. Padahal, menjadi guru pada level mana pun akan menjadi penasihat dan orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia.

Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru dari pada ucapannya. Dengan demikian, guru harus memiliki akhlak mulia. Terdapat banyak akhlak mulia yang mesti dimiliki oleh guru dalam posisinya sebagai pembimbing, penasihat, pemberi motivasi, dan pengayom anak didik. Dalam menghadapi para siswa dalam belajar diperlukan kesabaran, sebab mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang bermacam-macam. Di antara mereka ada yang menyenangkan, yang menyebalkan, bahkan ada yang memiliki tingkah laku yang aneh. Untuk menghadapi kondisi semacam ini, guru harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.

Untuk menumbuhkan sikap sabar dalam dirinya, guru dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Guru harus mampu memahami psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan didaktik dan metodik yang baik, memiliki stabilitas emosional, dan mampu berpikir positif, baik terhadap diri, siswa maupun keadaan yang terjadi.

#### 4. Pribadi teladan

Disadari atau tidak, keteladanan dalam diri seseorang akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Keteladanan yang

diberikan tokoh masyarakat memberi warna yang cukup besar kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Bahkan, keteladanan itu akan mampu mengubah perilaku masyarakat di lingkungannya. Dengan keteladanan yang ditunjukkan, seorang tokoh dengan mudah mempengaruhi banyak orang untuk mewujudkan suatu tujuan, dan tentu saja tujuan yang baik. Demikian pula keteladanan bagi seorang guru, tidak saja harus ditunjukkan ketika berada di sekolah atau di lingkungan sekolah, tetapi dapat ditunjukkan dimanapun ia tinggal.

Adanya pemeo yang mengatakan bahwa guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru* memang bukan sekadar isapan jempol. Keberadaannya sebagai pendidik, guru kerap kali menjadi anutan dan contoh bagi anak didik dan masyarakat. Sosok guru dan profesinya melekat di mana saja mereka berada, sehingga kata “guru” selalu dipergunakan sebagai identitas, baik ketika guru tersebut melakukan aktivitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun kegiatan yang jauh dari ranah pendidikan.

Bukti bahwa identitas sebagai guru sudah melekat dengan diri seseorang yang berprofesi sebagai guru, dapat dilihat bahwa masyarakat jarang sekali menyapa dengan sebutan nama kepada seorang guru, melainkan dengan sapaan jabatan guru tersebut. Masyarakat memanggil “Pak Guru” atau “Bu Guru”. Dari

panggilan itu saja, terlihat jelas bahwa sosok guru memiliki charisma tersendiri di mata orang lain dan profesi ini sangat dihargai.

Tugas mengajar merupakan profesi moral yang mesti dimiliki oleh seorang guru. Ini menunjukkan bahwa persyaratan seorang guru, disamping harus memiliki kedalaman ilmu tahaun, juga mesti seorang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai akhlak atau berkelakuan baik. Hal ini berarti bahwa syarat krusial bagi seorang guru adalah kepribadiannya yang luhur, mulia, dan bermoral sehingga mampu menjadi cermin yang memantulkan semua akhlak mulia tersebut kepada seluruh muridnya. Dengan kata lain, seorang guru yang berkepribadian mulia adalah seorang guru yang mampu memberi keteladanan bagi siswa-siswinya.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki etika yang baik. Diantara etika guru yang baik adalah: (1) mengajarkan dan mempraktikan etika agama; (2) selalu menghiasai wajahnya dengan senyum; (3) selalu berusaha untuk menggunakan kata-kata yang baik dan bijak; (4) selalu memperingatkan anak didiknya yang melakukan kesalahan; (5) menjawab pertanyaan anak didiknya; (6) menjaga kebersihan diri dan pakaiannya. Untuk itu, seorang pendidik harus menyadari betul keagungan profesinya. Ia harus

menghiasi dirinya dengan akhlak mulia dan menjauhi semua akhlak yang tidak terpuji.

Keteladanan harus menjadi kepribadian dan pribadi pendidik. Seorang pendidik tidak hanya mentransferkan ilmunya kepada peserta didik, tapi hidup dan kehidupannya akan selalu menjadi acuan dan anutan, *digugu* dan *ditiru* selamanya. Karena baik dan kurang baik akhlak siswa banyak ditentukan oleh baik dan kurang baik akhlak pendidiknya.

#### 5. Pribadi yang mantap

Agar dapat menjalankan tugas profesional dengan baik, seorang guru harus memiliki kepribadian yang tenang dan mantap. Hal ini penting karena banyak masalah yang muncul dalam dunia pendidikan disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang tidak tenang dan mantap. Akibatnya, banyak guru yang bertindak tidak profesional, bahkan melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Tindakan guru yang demikian selain menghambat proses pembelajaran dan proses pendidikan siswa, juga akan menambah citra yang kurang baik terutama bagi guru yang bersangkutan. Guru yang melakukan tindakan yang tidak terpuji menyebabkan dirinya tidak terpuji dan tidak terhormat, baik di mata masyarakat maupun di mata Tuhan.

Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemantapan pribadi seorang guru. Guru yang berpenampilan tenang tampak dalam perilaku mengajarnya. Ia tidak mudah terpengaruh oleh isu, gangguan, dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga ia dapat mengendalikan kelas dengan baik. Ia cukup sabar dan teliti dalam menghadapi setiap permasalahan. Apabila siswa bertanya, ia dapat menjawabnya dengan tenang, tidak grogi alias demam panggung, dan tidak menunjukkan sikap yang dapat merendahkan pertanyaan dan martabat siswa.

Guru yang memiliki pribadi yang tenang dan mantap itu memiliki sikap “MANTAP” yang selalu tercermin dalam dirinya. Apa itu MANTAP? Mantap adalah kepanjangan dari Mandiri, Aktif, *Nggak* suka maksiat ( tidak suka maksiat), Tenang, Anggun, dan Prima.

#### 6. Pribadi yang Stabil

Kestabilan emosi bagi seorang guru adalah sangat penting. Guru yang tidak pandai mengendalikan emosinya akan membawa dampak yang tidak baik bagi siswanya. Secara sederhana, emosi dapat dipahami sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, atau dimaknai sebagai keadaan dan



reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan) (KBBI, 2008: 368).

Bila dikaji lebih mendalam lagi, perasaan dan emosi adalah penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan serta keselarasan ruang lingkup hidup. Oleh karena itu, kecenderungan dalam mengawal emosi dengan baik adalah faktor penentu kecemerlangan suatu urusan, baik secara personal maupun profesional. Dikuatkan oleh pendapat Goleman (dalam Chaerul, 2016: 67) bahwa tahap kecerdasan emosi seseorang individu merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan seseorang individu, termasuk para guru dan pelajar. Dalam salah satu bukunya, *Emotional Intelligence*, Goleman berpendapat bahwa kesuksesan seseorang bergantung pada 20% kecerdasan intelektualnya, sedangkan 80% lagi sangat bergantung pada kecerdasan emosionalnya. Ini jelas menunjukkan bahwa tahap “pengurusan emosi” yang baik adalah faktor yang amat dititikberatkan dalam kehidupan seorang individu yang sukses.

#### 7. Pribadi Dewasa

Pribadi dewasa menjadi salah satu persyaratan guru atau tenaga pendidik. Dengan kata lain, bagi seseorang yang akan menerjunkan dirinya ke dunia guru (menjadi guru), salah satu persyaratannya adalah sudah dewasa. Istilah dewasa atau

kedewasaan sering digambarkan sebagai segala organisme telah matang. Lazimnya makna ini merujuk pada manusia. Orang yang dewasa ialah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita dewasa.

Berbagai aspek kedewasaan ini sering tidak konsisten dan kontradiktif. Seseorang dapat saja dewasa secara biologis dan memiliki kepribadianistik perilaku sebagai manusia dewasa, tapi tetap diperlakukan sebagai anak kecil jika berada dibawah umur dewasa secara hukum. Sebaliknya, seseorang dapat secara legal dianggap dewasa tapi tidak memiliki kematangan dan tanggungjawab yang mencerminkan kepribadian dewasa.

#### 8. Pribadi yang Arif dan Penyabar

Kesabaran adalah kunci sukses guru dalam mengajar. Dalam menghadapi siswa dalam belajar diperlukan kesabaran, sebab mereka memiliki sikap tingkah laku yang bermacam-macam. Diantara mereka ada yang menyenangkan, ada yang menyebalkan, bahkan ada yng memiliki tingkah laku yang aneh. Untuk menghadapi kondisi semacam ini, guru harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.

Sabar harus menjadi kepribadian guru yang melekat pada dirinya. Kesabaran adalah kunci sukses mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Guru yang sabar dalam mendidik para siswa

akan memetik buah dari kesabarannya. Sabar bukan berarti pasrah diri dan menerima sesuatu tanpa proses. Oleh karena itu, dengan kesabaran, bukan berarti guru membiarkan tingkah laku siswa seperti yang mereka kehendaki, bukan pula membiarkan dirinya dihina atau dipermainkan oleh siswa. Sabar tidak bersifat pasif, tapi bersifat aktif. Guru yang memiliki sikap sabar selalu mencari dan berupaya mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk mengantarkan siswanya pada tujuan yang diharapkan; tidak mudah tersinggung dan tidak memfokuskan pada permasalahan, tetapi lebih terfokus pada upaya mencari jalan keluar dari permasalahan itu.

Untuk menumbuhkan sikap sabar dalam dirinya, guru dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memahami kelebihan dan kekurangan diri dan siswanya. Ia harus mampu memahami psikologi perkembangan, psikologi pembelajaran, memiliki kemampuan di taktik dan metodik yang baik, memiliki stabilitas emosional, dan berpikiran positif, baik terhadap dirinya, siswanya maupun terhadap keadaan yang terjadi.

#### 9. Pribadi Berwibawa

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan, guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik, tentu ia menginginkan dirinya berwibawa di

depan anak didiknya. Semua orang menginginkan dirinya memancarkan kewibawaan yang dikagumi oleh semua orang dalam bentuk sikap penerimaan terhadap perilaku, perkataan dan segala tinakannya.

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan yang dikembangkannya. Guru hendaknya juga mampu mengambil keputusan secara independen terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara dan tepat pada sasaran.

#### 10. Pribadi yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Percaya diri atau optimis adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Seorang guru efektif adalah seorang guru yang memiliki rasa percaya diri (optimis). Sikap ini sangat mempengaruhi gairah dan semangat para siswa dalam belajar. Suasana kelas akan terasa menyenangkan, menggembirakan, dan kondusif belajar bila gurunya optimis.

Untuk menumbuhkan sikap percaya diri, guru harus memiliki mental yang baik, kebugaran tubuh, menguasai materi

pembelajaran, serta memiliki kemampuan diktaktik dan metodik. Selain itu, ia harus berpandangan positif pada diri dan siswanya, memahami tujuan pembelajaran, dan mempunyai harapan yang baik tentang masa depan siswanya.

Sikap optimis guru sangat penting dimiliki, sebab sikap ini akan menular kepada siswanya. Bila guru tampil dengan sangat optimis dalam proses pembelajaran, maka para siswa pun akan bersemangat dan optimis dalam belajar. Sebaliknya, jika guru tidak percaya diri dan minder, maka siswanya pun akan menjadi lesu dan tidak merasa percaya diri.

**e. Kompetensi Kepribadian dalam Permendiknas RI Nomor 16 tahun 2007.**

Di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi kepribadian dalam (Aqib: 306-307) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru**

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1.	Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan.	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2.1 Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi. 2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat di sekitarnya.
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional.
5.	Menjunjung tinggi kode etik guru.	5.1 Memahami kode etik profesi guru 5.2 Menerapkan kode etik guru 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

#### **4. Hakikat Pendidikan Jasmani**

##### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Menyampaikan ilmu melalui aktivitas fisik merupakan salah satu unsur yang menjadi ciri pendidikan jasmani. Melalui permainan yang

membuat mereka (siswa-siswi) merasa senang dan sekaligus mendapatkan ilmu. Syarifudin (dalam Sugeng, 2006: 15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan organis, neuromuskular, intelektual, dan emosional. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak siswa pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan fisik, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu pondasi pembentukan manusia yang berkepribadian melalui aktivitas jasmani. Untuk itu, selama dalam proses pembelajaran guru dan siswa harus memahami tentang pendidikan jasmani dan kesehatan, di antaranya: (a) Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (b) Fungsi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan (c) Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

## **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak menjadi salah satu tujuan pokok pendidikan jasmani. Depdikbud menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani agar dapat: (1) memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis; (2) mengembangkan kesehatan dan kebugaran jasmani, ketrampilan gerak dan cabang olahraga; (3) mengerti akan pentingnya kesehatan, kebugaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental; (4) mengerti peraturan dan dapat melewati pertandingan cabang-cabang olahraga; (5) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari; dan (6) menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

Seorang guru seharusnya telah menjalani pendidikan tertentu seperti kewenangan mengajar yang dilandasi program akta sebagai



bekal bagi guru untuk mendidik dan mengajar di sekolah. Selama pendidikan seorang calon guru harus memilih salah satu bidang studi yang diminati untuk menjadi sebagai guru bidang studi dikemudian hari. Pendidikan guru di Indonesia sekarang hanya dilakukan di IKIP yang telah berubah menjadi Universitas. Hal tersebut mengakibatkan kinerja guru relatif belum sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan. Sebagai akibatnya, kemampuan guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan administrasi pendidikan belum memenuhi standar kompetensi seorang guru.

**c. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani**

Dalam standar kualifikasi, kompetensi, sertifikasi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang dihimpun oleh Aqib (2015: 313-314) menjelaskan bahwa kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi.
- 2) Menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani.
- 3) Menjelaskan dimensi anatomi manusia serta struktur dan fungsinya.
- 4) Menjelaskan aspek kinesologis dan kinerja fisik manusia.
- 5) Menjelaskan aspek fisiologis manusia dan efek dari kinerja latihan.
- 6) Menjelaskan aspek psikologis pada kinerja manusia, termasuk motivasi dan tujuan kecemasan dan stress dan persepsi diri.
- 7) Menjelaskan aspek sosiologis dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial, etika dan perilaku moral dan budaya, suku dan perbedaan jenis kelamin.
- 8) Menjelaskan teori perkembangan gerak termasuk aspek-aspek yang mempengaruhinya.

- 9) Menjelaskan teori belajar gerak termasuk keterampilan dasar dari kompleks dan hubungan timbal balik diantara domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki banyak aspek penting yang dicapainya, dari aspek fisiologis, filosofis hingga sosiologis. Guru pendidikan jasmani tentunya harus mamiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat menyinergikan pendidikan jasmani dengan aspek ilmu yang lainnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### **1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Mufti Priyanto**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Mufti Priyanto yang berjudul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga” adalah Guru Penjasorkes di Kecamatan Kutasari memiliki Kinerja Guru pada kategori cukup dan baik dengan masing-masing persentase 38,46%. Secara lebih detail Kinerja Guru berdasarkan faktor Penguasaan Konsep/Materi Penjas dalam kategori cukup baik sebesar 23,08%. Kinerja Guru berdasarkan faktor Pemahaman Kepribadianistik Siswa sebesar 30,77%. Kinerja Guru berdasarkan faktor Penguasaan Pengelolaan Pembelajaran 42,31%. Kinerja Guru berdasarkan faktor Penguasaan Strategi Pembelajaran sebesar 46,12%. Kinerja Guru berdasarkan faktor Penguasaan Penilaian Hasil Belajar sebesar 53,58%.

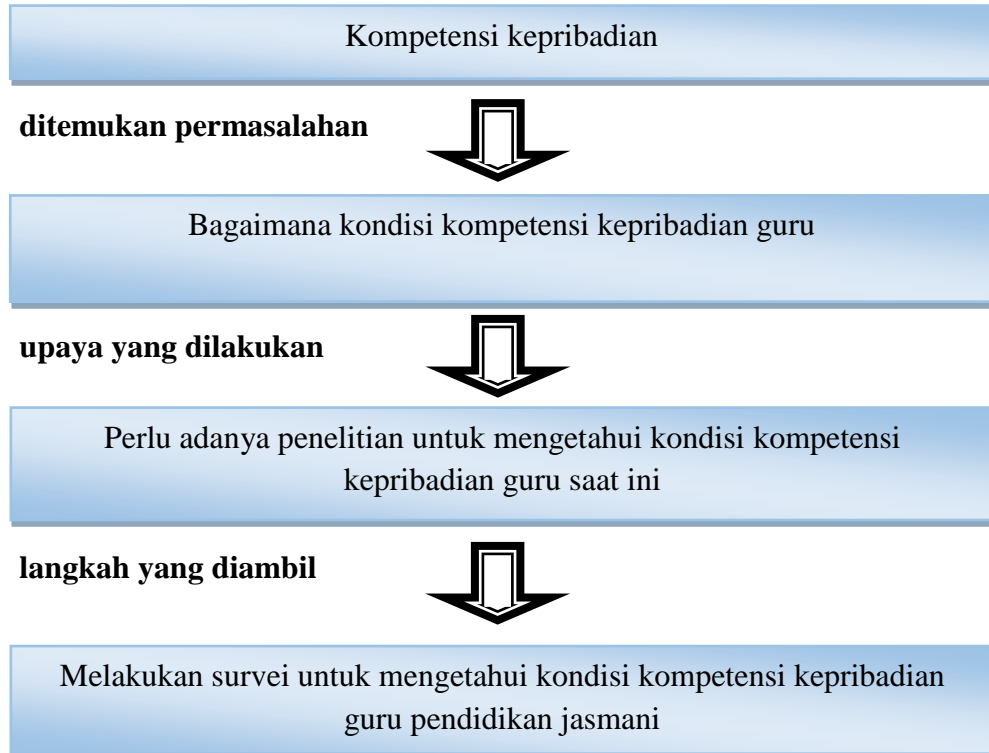
## **2. Penelitian yang dilakukan oleh Isman Wiratmadi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul, besarnya kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah satu orang guru (3,03%) berada dalam kategori Sangat Baik, 12 guru (36,36%) kategori tinggi, 10 guru (30,30%) kategori sedang, 6 guru (18,18%) kategori rendah, dan 4 guru (12,12%) kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil dari persentase dan frekuensi terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sebesar (36,36%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi.

Kondisi kompetensi kepribadian berdasarkan faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dan faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat berada pada kategori sedang. Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dan dewasa berada pada kategori rendah. Faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dan faktor menjunjung tinggi kode etik guru berada pada kategori sedang.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema kerangka berpikir**

Kepribadian adalah aspek yang membentuk sikap dan tingkah laku manusia. Kepribadian yang baik akan berpengaruh terhadap orang lain. Guru tentunya harus memiliki kepribadian yang baik sebagai contoh kepada para siswa, sehingga kompetensi kepribadian yang dimiliki guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Dengan demikian perlu diketahui kondisi kompetensi kepribadian yang dimiliki guru masa ini, sehingga untuk kedepannya dapat dibuat program untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru agar kualitas guru lebih baik lagi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sunaryo dan Syaifullah (2011: 9) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif survei.

Suharsimi Arikunto (2002: 88) menjelaskan bahwa survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit dalam upaya menggambarkan kondisi unit tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, survei adalah alat pengumpul data dalam upaya menggambarkan kondisi-kondisi dari sampel penelitian secara apa adanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Di dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang menggambarkan tentang kompetensi kepribadian guru penjas SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Pengukuran gejala yang diamati berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Berdasarkan angket tersebut dapat diperoleh skor yang akan dianalisis menggunakan persentase.

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru yang tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Pribadi guru memiliki andil yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik, sehingga kepribadian yang baik akan menunjang kesuksesan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan definisi operasional variabel diatas, pada penelitian ini, peneliti menggunakan skor yang menunjukkan besarnya kompetensi kepribadian guru yang diukur menggunakan skala kepribadian dengan 29 butir pernyataan.

## **C. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kepribadianistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian maka penelitiannya juga merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Di dalam penelitian ini semua populasi guru pendidikan jasmani dari 10 SMP di Kecamatan Kroya sejumlah

21 guru pendidikan jasmani menjadi subjek penelitian. Sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

**Tabel 2. Data Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**

No	Responden	Unit Kerja/Sekolah
1	A1	SMP N 1 KROYA
2	A2	SMP N 1 KROYA
3	A3	SMP N 1 KROYA
4	B1	SMP N 2 KROYA
5	B2	SMP N 2 KROYA
6	C1	SMP N 3 KROYA
7	C2	SMP N 3 KROYA
8	C3	SMP N 3 KROYA
9	C4	SMP N 3 KROYA
10	D1	SMP N 4 KROYA
11	D2	SMP N 4 KROYA
12	E1	SMP N 5 KROYA
13	E2	SMP N 5 KROYA
14	F1	SMP N 6 KROYA
15	F2	SMP N 6 KROYA
16	F3	SMP N 6 KROYA
17	G1	SMP MUH. 1 KROYA
18	G2	SMP MUH. 1 KROYA
19	H1	SMP MUH. 2 KROYA
20	I1	SMP ISLAM MASYITOH
21	J1	SMP PGRI 1 KROYA

#### **D. Instrumen**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket. Angket yang dibuat bersifat tertutup karena responden dihadapkan kepada pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya. Butir-butir pertanyaan disusun dengan menentukan tolok ukur bagi setiap faktor. Responden tinggal menjawab

pernyataan dengan memberi tanda (v) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Angket beserta kisi-kisinya dalam penelitian ini diambil dari angket dan kisi-kisi saudara Isman Wiratmadi mahasiswa program studi PJKR angkatan 2011 dalam penelitiannya yang sudah di *Experts Judgment* dengan judul “*Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani se-Kabupaten Bantul*”. Kisi-kisi dan angket sudah diuji kalibrasi oleh ahli, yaitu dengan Bapak Dr. Suhadi, M.Pd dan Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd, M. Or.

#### E. Uji validitas

Setelah pengujian konstruksi dari para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba *instrument*. Instrument tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. (Pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas external) Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 20 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus t-test sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$s_{gab} = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$



Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga  $r$  hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga  $r$  *table*. Bila  $t$  hitung lebih besar dengan  $r$  *table*, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid.

Perhitungan uji validitas ini menggunakan program SPSS Statistik 23.0 *for windows* pada lampiran 7. Berdasarkan analisis data dapat diketahui uji coba yang telah dilaksanakan kepada 10 guru pendidikan jasmani SMP di Kecamatan Nusawungu, diperoleh hasil uji validitas dari 31 pernyataan instrumen terdapat 2 pernyataan yang tidak valid atau gugur.

#### **F. Uji Reliabilitas**

Sugiyono (2008: 131) menjelaskan pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Uji reliabilitas instrument ini akan dilakukan secara *Internal Consistency*. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*), KR. 20, KR. 21 dan Anova Hoyt. Berikut diberikan rumus-rumusny.

1) Rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

2) Rumus KR. 20 (Kuder Richardson)

$$r_i = \frac{K}{(K - 1)} \left\{ \frac{(S_t^2 - \sum p_i q_i)}{S_t^2} \right\}$$

Dimana:

K = jumlah item dalam instrument

$p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i$  = 1- $p_i$

$S_t^2$  = variasi total

3) Rumus KR 21

$$r_i = \frac{K}{(K - 1)} \left\{ 1 - \frac{M(K - M)}{K S_t^2} \right\}$$

Dimana:

K = jumlah item dalam instrument

M = mean skor total

$S_t^2$  = variasi total

4) Analisis Varians Hoyt (Anova Hoyt)

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Kriteria besarnya koefisien reliabilitasnya adalah:

0,800 - 1,000 = reliabilitas sangat kuat

0,600 - 0,799 = reliabilitas kuat

0,400 - 0,599 = reliabilitas sedang

0,200 - 0,399 = reliabilitas rendah

0,000 - 0,199 = reliabilitas sangat rendah

Instrumen dikatakan reliable *r hitung* lebih besar atau sama dengan *t tabel* dan sebaliknya jika *r hitung* lebih kecil dari *r tabel* maka instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai *r hitung* dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika *r hitung*  $\geq 0,600$ .

Perhitungan uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS 23 pada lampiran 7 yang mendapatkan kesimpulan bahwa instrumen Kompetensi Kepribadian Guru dapat dikatakan reliabel. Kategori koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Koefisien Reliabilitas Uji Coba**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Koefisien Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan Tingkat Reliabilitas</b>
Kompetensi Kepribadian Guru	0,761	Kuat

### **G. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Untuk memperoleh data, peneliti memberikan angket secara langsung kepada responden dengan pengisian

secara tertutup. Di dalam angket tersebut sudah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih yang paling sesuai. Angket ini akan disebarakan kepada guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase-persentase. Analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, perihal rumusan-rumusan, dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Anas Sudijono (2006: 43) menjelaskan rumus perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket untuk menggunakan persentase yang didapat, diperoleh dengan rumusan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Pengamatan

N = Jumlah Responden

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori hasil penilaian berdasarkan rumus Saifudin Azwar (nilai A, B, C, D, E) diubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

**Tabel 4. Pengkategorian Data**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
$(M + 1,50 S) < X$	Sangat Baik
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Baik
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$	Cukup Baik
$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$	Kurang baik
$X \leq (M - 1,50 S)$	Tidak baik

Keterangan:

M = Mean/rara-rata hitung

S = Standar Deviasi

Dalam penelitian ini terdapat kisi-kisi yang peneliti ambil dari kisi-kisi dan angket yang dibuat oleh saudara Isman Wiratmadi dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani se-Kabupaten Bantul*”, kisi-kisi tersebut diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Kompetensi kepribadian guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Bantul	1. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan	1.3 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender. 1.4 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	1,2 3 4,5 6
	2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.3 Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi 3.4 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia 3.5 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat di sekitarnya	7,8 9,10,11 12,13,14
	3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa	4.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil 4.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa	15,16, 17,18,19
	4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja secara profesional	20,21 22,23 24,25,
	5. Menjunjung tinggi kode etik guru	5.1 Memahami kode etik profesi guru 5.2 Menerapkan kode etik guru 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.	26,27 28 29

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Penelitian**

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari beberapa faktor, yaitu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik guru. Angket yang ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Angket tersebut diisi oleh responden atau subjek penelitian ini berisi 29 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu, SL (Selalu), S (Sering), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah).

Setelah semua angket terisi dan terkumpul, kemudian dilakukan perhitungan skor pada masing-masing angket. Untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk meminimalisasi kesalahan peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 23. Data penelitian akan dideskripsikan dengan tujuan untuk mempermudah di dalam penyajian data dan pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4, secara keseluruhan memperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil analisis statistik data kompetensi kepribadian guru penjas SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	112
2.	Nilai <i>Minimum</i>	90
3.	<i>Mean</i>	103.04
4.	<i>Median</i>	104
5.	<i>Modus</i>	103
6.	<i>Standar Deviasi</i>	6.43

Hasil penelitian tersebut didapatkan dari 33 responden yang bersedia mengisi angket dan juga kesediaan sekolah untuk memberikan izin penelitian. Selama penelitian berlangsung semua guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap bersedia mengisi angket.

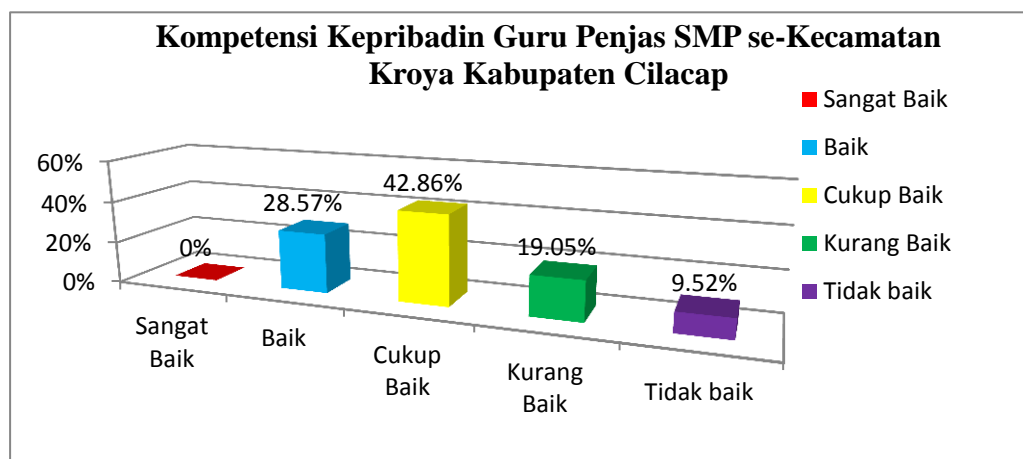
Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, selanjutnya data dikonversikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Berikut adalah data kompetensi kepribadian guru penjas SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.



**Tabel 7. Kompetensi Kepribadin Guru Penjas SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$112,68 < X$	0	0%
2	Baik	$106,25 < X \leq 112,68$	6	28,57%
3	Cukup Baik	$99,82 < X \leq 106,25$	9	42,86%
4	Kurang baik	$93,39 < X \leq 99,82$	4	19,05%
5	Tidak baik	$X \leq 93,39$	2	9,52%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kategori di atas, tidak terdapat guru yang berkategori Sangat Baik, 6 guru (28,57%) kategori baik, 9 guru (42,86%) kategori cukup baik, 4 guru (19,05%) kategori rendah, dan 2 guru (9,52%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah cukup baik. Supaya kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap secara keseluruhan mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini.



**Gambar 2. Diagram Kompetensi Kepribadin Guru Penjas SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**

Berikutnya deskripsi dari faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se\_kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Faktor-faktor yang dideskripsikan, yaitu bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial , dan kebudayaan, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik guru. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut.

**1. Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial Dan Kebudayaan**

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan memiliki hasil sebagai berikut.

**Tabel 8. Analisis Statistik Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan**

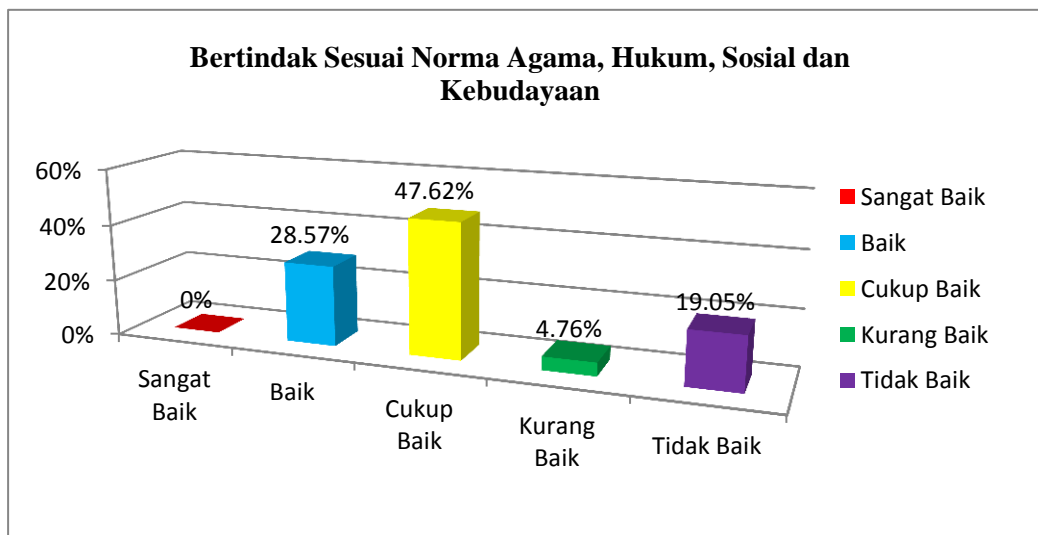
No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	24
2.	Nilai <i>Minimum</i>	18
3.	<i>Mean</i>	22,14
4.	<i>Median</i>	23
5.	<i>Modus</i>	24
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,90

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

**Tabel 9. Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan**

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$24,99 < X$	0	0%
2	Baik	$23,09 < X \leq 24,99$	6	28,57%
3	Cukup Baik	$21,19 < X \leq 23,09$	10	47,62%
4	Kurang baik	$19,29 < X \leq 21,19$	1	4,76%
5	Tidak baik	$X \leq 19,29$	4	19,05%
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang berada pada kategori sangat baik, 6 guru (28,57%) kategori baik, 10 guru (47,62%) kategori cukup baik, 1 guru (4,76%) kategori kurang baik, dan 4 guru (19,05%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah cukup baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



**Gambar 3. Diagram Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan.**

## 2. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat memiliki nilai sebagai berikut.

**Tabel 10. Analisis Statistik Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat**

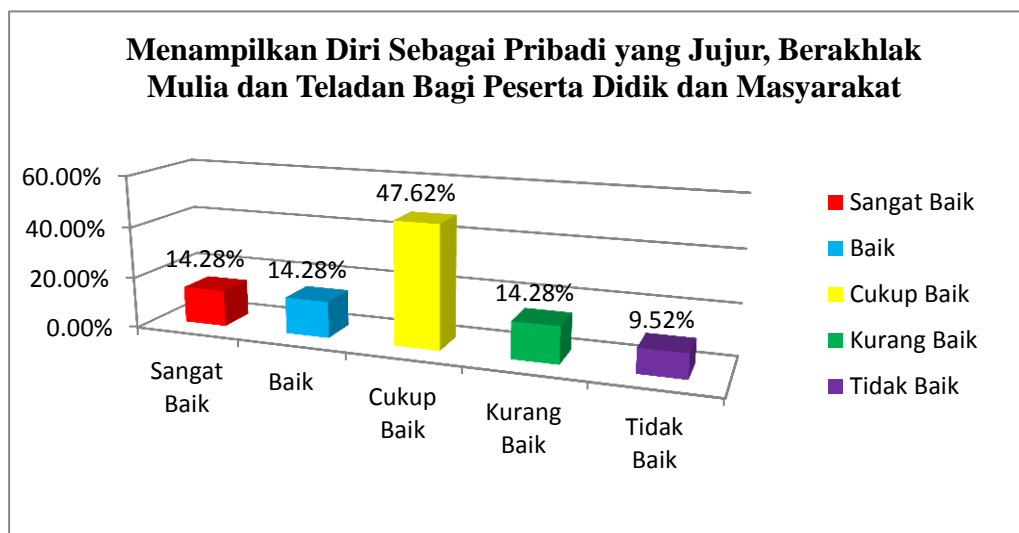
No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	24
2.	Nilai <i>Minimum</i>	18
3.	<i>Mean</i>	28,90
4.	<i>Median</i>	29
5.	<i>Modus</i>	29
6.	<i>Standar Deviasi</i>	2,02

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data pada faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

**Tabel 11. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat**

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$31,93 < X$	3	14,28%
2	Baik	$29,91 < X \leq 31,93$	3	14,28%
3	Cukup Baik	$27,89 < X \leq 29,91$	10	47,62%
4	Kurang baik	$25,87 < X \leq 27,89$	3	14,28%
5	Tidak baik	$X \leq 25,87$	2	9,52
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, terdapat 3 guru (14,28%) yang berada pada kategori sangat baik, 3 guru (14,28%) kategori baik, 10 guru (47,62%) kategori cukup baik, 3 guru (14,28%) kategori kurang baik, dan 2 guru (9,52%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah cukup baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



**Gambar 4. Diagram Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat**

### 3. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap berdasarkan data dari

guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa memiliki nilai sebagai berikut.

**Tabel 12. Analisis Statistik Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa**

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai Maksimum	20
2.	Nilai Minimum	16
3.	<i>Mean</i>	16,71
4.	<i>Median</i>	17
5.	<i>Modus</i>	16
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,48

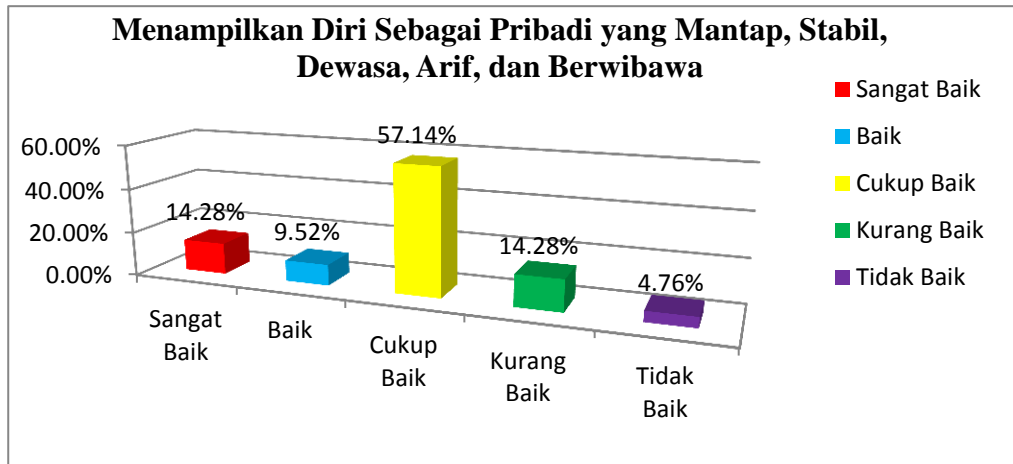
Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

**Tabel 13. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa**

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$18,93 < X$	3	14,28%
2	Baik	$17,45 < X \leq 18,93$	2	9,52%
3	Cukup Baik	$15,97 < X \leq 17,45$	12	57,14%
4	Kurang baik	$14,49 < X \leq 15,97$	3	14,28%
5	Tidak baik	$X \leq 14,49$	1	4,76%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, ada 3 guru (14,28%) yang berada di kategori sangat baik, 2 guru (9,52%) kategori baik, 12 guru (57,14%) kategori cukup baik, 3 guru (14,28%) kategori kurang baik, dan 1 guru (4,76%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil,

dewasa, arif, dan berwibawa dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah cukup baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



**Gambar 5. Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa**

**4. Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri**

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Dari data yang didapat selama penelitian diketahui bahwa faktor-faktor kompetensi kepribadian guru, pada faktor yang keempat, yaitu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri memiliki nilai sebagai berikut.

**Tabel 14. Analisis Statistik Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri**

No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	23
2.	Nilai <i>Minimum</i>	17
3.	<i>Mean</i>	20,76
4.	<i>Median</i>	21
5.	<i>Modus</i>	21
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,89

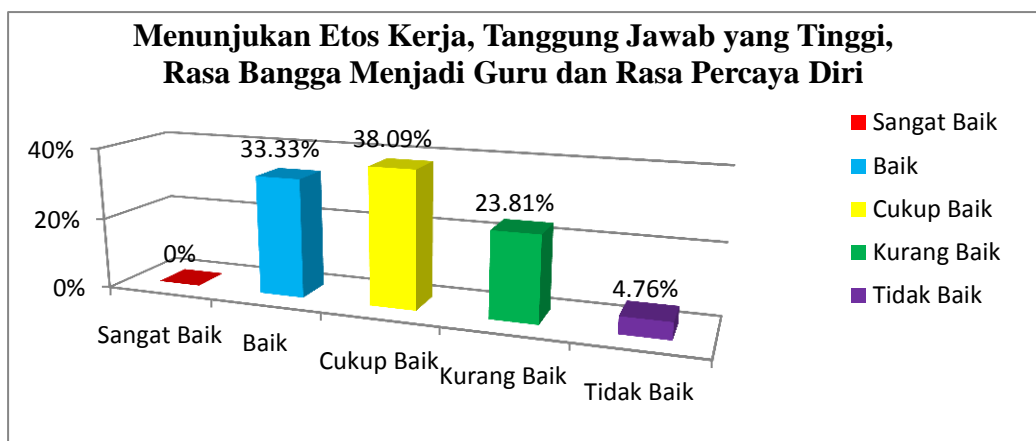
Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

**Tabel 15. Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri**

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$23,59 < X$	0	0%
2	Baik	$21,70 < X \leq 23,59$	7	33,33%
3	Cukup Baik	$19,81 < X \leq 21,70$	8	38,09%
4	Kurang baik	$17,92 < X \leq 19,81$	5	23,81%
5	Tidak baik	$X \leq 17,92$	1	4,76%
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada guru yang berada di kategori sangat baik, 7 guru (33,33%) kategori baik, 8 guru (38,09%) kategori cukup baik, 5 guru (23,81%) kategori kurang baik, dan 1 guru (4,76%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah baik. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.





**Gambar 6. Diagram Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri**

### 5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru

Identifikasi faktor-faktor dari kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap berdasarkan data dari guru pendidikan jasmani yang diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa faktor menjunjung tinggi kode etik guru memiliki nilai sebagai berikut.

**Tabel 16. Analisis Statistik Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru**

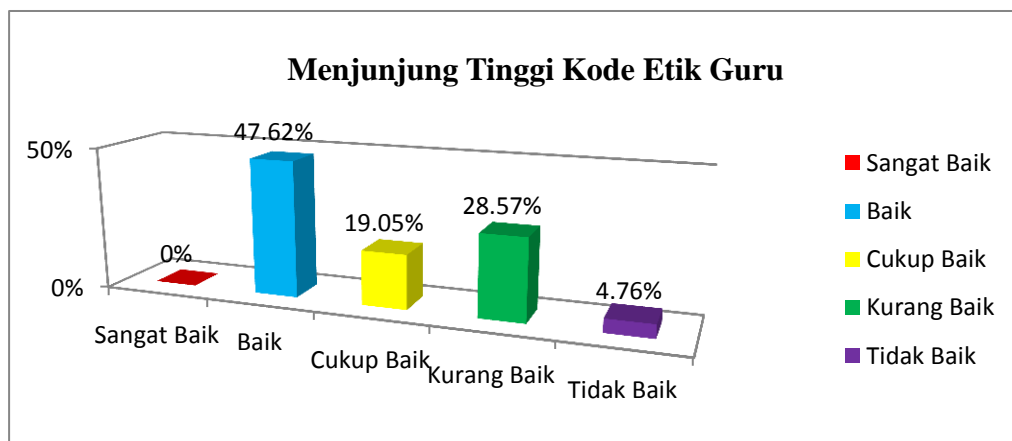
No	Analisis	Hasil
1.	Nilai <i>Maksimum</i>	16
2.	Nilai <i>Minimum</i>	11
3.	<i>Mean</i>	14,52
4.	<i>Median</i>	15
5.	<i>Modus</i>	16
6.	<i>Standar Deviasi</i>	1,69

Setelah data faktor didapatkan, maka dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data.

**Tabel 17. Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru**

No	Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$17,05 < X$	0	0%
2	Baik	$15,36 < X \leq 17,05$	10	47,62%
3	Cukup Baik	$13,67 < X \leq 15,36$	4	19,05%
4	Kurang baik	$11,98 < X \leq 13,67$	6	28,57%
5	Tidak baik	$X \leq 11,98$	1	4,76%
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian di atas, tidak ada yang masuk kategori sangat baik, 10 guru (47,62%) kategori baik, 4 guru (19,05%) kategori cukup baik, 6 guru (28,57%) kategori kurang baik, dan 1 guru (4,76%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor menjunjung tinggi kode etik guru dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya adalah tinggi, dengan perolehan presentase 47,62% untuk kategori baik dan jumlah guru yang berkategori baik adalah 10 guru pendidikan jasmani dari 21 jumlah keseluruhan. Untuk memperjelas pengkategorian, berikut sajian data dalam bentuk diagram.



**Gambar. 7 Diagram Faktor Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru**

### C. Pembahasan

Berdasarkan tabel kategori di atas, tidak terdapat guru yang berkategori sangat baik, 6 guru (28,57%) kategori baik, 9 guru (42,86%) kategori cukup baik, 4 guru (19,05%) kategori kurang baik, dan 2 guru (9,52%) kategori tidak baik. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah cukup baik. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya adalah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak (42,86%) guru penjas masuk pada kategori cukup baik. Berikut pembahasan berdasarkan setiap faktor.

#### 1. Faktor Bertindak Sesuai Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan

Faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-kecamatan Kroya adalah cukup baik dengan hasil persentase 47,62%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi guru pendidikan jasmani dalam norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan masih perlu ditingkatkan kembali, seperti yang di kemukakan Whitehead (1957: 26) bahwa esensi pendidikan adalah menjadikan orang yang religius. Senada dengan hal tersebut Musfah (2015: 49-50) mengemukakan bahwa budi pekerti yang baik tumbuh subur dalam pribadi yang khusyuk dalam menjalankan ibadah vertikal dan horizontal.

## **2. Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, Dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat**

Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam kompetensi kepribadian guru penjas SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah cukup baik, dengan persentase 47,62%. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat masih perlu ditingkatkan karena sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007: 117) pribadi guru sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi peserta didik. Betapa kita membutuhkan pendidik yang saleh dalam akhlak, perbuatan, dan sifat yang dapat dilihat oleh muridnya sebagai contoh, Ajami (2006: 133).

## **3. Faktor Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa**

Faktor menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah cukup baik, dengan persentase 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa perlu ditingkatkan lagi. Hal ini terjadi seperti yang sudah dituliskan di dalam latar belakang bahwa ada kasus guru pendidikan jasmani datang terlambat ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, kejadian ini secara tidak langsung akan mempengaruhi wibawa dari guru tersebut. Di dalam kasus lainnya guru pendidikan jasmani lebih memilih untuk melatih siswa yang akan mengikuti kejuaraan dari pada mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, ini menunjukkan bahwa guru

pendidikan jasmani belum mampu untuk menentukan skala prioritas dari sikap yang diambil. Seperti yang diungkapkan oleh Chaerul (2016: 74-75) bahwa guru hendaknya mampu mengambil keputusan secara independen terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Apabila guru hanya fokus pada beberapa siswa yang mengikuti kejuaraan, maka wibawa guru tersebut akan berkurang.

#### **4. Faktor Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri**

Faktor menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya adalah cukup baik, dengan persentase 38,09%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya perlu ditingkatkan lagi. Di dalam profesionalitas kerja, guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dalam menyandang predikat sebagai pendidik dan menjalankan tugas sebagai pendidik secara mandiri. Sesuai dengan pendapat Chaerul (2016: 77) bahwa sikap optimis atau percaya diri guru sangat penting dimiliki, sebab sikap ini akan menular kepada siswanya. Bila guru tampil dengan sangat optimis pada saat pembelajaran, maka para siswa pun akan bersemangat dan optimis dalam belajar.

## **5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Guru**

Faktor menjunjung tinggi kode etik guru dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya adalah baik, dengan persentase 47,62%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya memiliki kepehaman yang baik tentang kode etik guru serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupannya sebagai seorang guru. Hal ini sangat penting karena kode etik guru merupakan pedoman sikap dan perilaku dalam menjalankan profesi sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian ini kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya sudah baik. Hal ini merupakan suatu pencapaian dari dedikasi dan juga kinerja guru pendidikan jasmani yang cukup membanggakan. Akan tetapi perlu adanya peningkatan kompetensi kepribadian pada keempat faktor yang berkategori cukup baik. Harus disadari bahwa zaman akan terus berkembang dan tantangan di setiap masa tentunya akan berbeda, sehingga guru pendidikan jasmani selalu dituntut untuk dapat beradaptasi di setiap perubahan yang terjadi. Selaras dengan pendapat Jamil (2014: 82) bahwa kode etik guru merupakan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya tidak terdapat guru yang berkategori sangat baik, 6 guru (28,57%) kategori baik, 9 guru (42,86%) kategori cukup baik, 4 guru (19,05%) kategori kurang baik, dan 2 guru (9,52%) kategori tidak baik. Berdasarkan hasil dari persentase dan frekuensi terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru penjas SMP se-Kecamatan Kroya yang mempunyai presentase paling tinggi yaitu kategori cukup baik dengan presentase sebesar 42,86%.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pemerintah**

Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat tentang seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya, sehingga kedepannya dapat dirancang program untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

#### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Menjadi rujukan untuk membenahi kompetensi kepribadian para calon guru pendidikan jasmani yang kedepannya akan menjadi pendidik

supaya dapat ditingkatkan lagi dan dapat menjadi teladan bagi generasi penerus.

### 3. Bagi Guru Penjas

Memberikan kesadaran kepada guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya bahwa kepribadian diri dapat berpengaruh dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian, seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi jika seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian, yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.



5. Penelitian ini hanya membahas salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian saja.
6. Keterbatasan pengetahuan peneliti sehingga butir pernyataan yang gugur saat uji coba dihilangkan tanpa diperbaiki dan diuji cobakan lagi.
7. Mengingat karena begitu luasnya letak geografis, maka pengambilan data sangat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti.
8. Instrument tes atau angket yang digunakan belum tepat.

#### **D. Saran**

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani SMP di Kecamatan Kroya

Secara keseluruhan kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sudah dapat diimplementasikan dengan baik. Akan tetapi perbaikan diri harus terus ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Mencetak generasi yang lulus cepat dan memiliki IPK tinggi tentunya adalah sesuatu yang patut diapresiasi. Akan tetapi haruslah diingat bahwa pada hakikatnya generasi yang mampu melakukan perubahan bukan hanya dinilai melalui angka, namun melalui generasi yang ditempa sehingga memiliki kepribadian baik.

### 3. Bagi Pemerintah

Untuk membentuk generasi muda berkepribadian diperlukan guru yang memiliki kepribadian baik, sehingga diperlukan adanya program untuk membentuk kepribadian guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Peturusi. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung Sunarno, Syaifullah D Sihombing. (2012). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif Kurniawan. (2015). *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*. Diakses di [www.gurupendidikan.com](http://www.gurupendidikan.com) . Pada 25 Oktober 2016. Jam 17.19.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. (2016). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dian Pujiyanto dan Insanisty Bayu. (2014). Pemetaan Profil dan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesi (Volume 10, Nomor 1, April 2014)*. Diakses [Journal.uny.ac.id](http://Journal.uny.ac.id). Pada 23 Oktober 2016. Jam 20.16.
- Dwi Siswoyo dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- E Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Kepribadianistik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Isman Wiratmadi. (2016). *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Bantul*. Skripsi. UNY.
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Guru Profesional*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Janawi. (2010). *Kompetensi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Jejen Musfah. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Khoerul Mufti Priyanto. (2013). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. UNY.
- Kompas (2014). Permasalahan tawuran di Kalangan Pelajar. Diakses di [Kompas.com](http://Kompas.com) pada 30 Oktober 2016. Jam 16.00.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugeng Purwanto. (2006). Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 5, Nomor 1, April 2006). Diakses di [Journal.uny.ac.id](http://Journal.uny.ac.id). Pada 23 Oktober 2016. Jam 11.22.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zainal Aqib. (2015). *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Bandung: Sarana Tutorial Nuraini sejahtera.

# LAMPIRAN

# **Surat Izin Penggunaan Angket**

## SURAT PERMOHONAN IZIN PENGGUNAAN ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isman Wiratmadi

Tempat, tanggal lahir: Bantul, 30 Juli 1993

Pekerjaan : Pelatih Futsal

Alamat : Desa Srihardino, Pundong, Bantul

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : Septi Rohini

Tempat, tanggal lahir: Cilacap, 6 September 1995

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Ayamalas, Kroya, Cilacap.

Untuk menggunakan Angket Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani sebagai salah satu instrument dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya*". Segala resiko yang terjadi menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat izin ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pemohon Izin



Septi Rohini

Pemberi Izin



Isman Wiratmadi

# **Surat Izin Uji Coba**





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 484.a/UN.34.16/PP/2016.

21 Desember 2016.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Yth. : Kepala Sekolah SMP Se-Kecamatan Nusawungu.

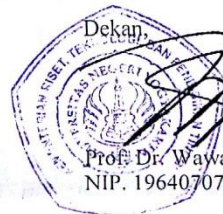
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Septi Rohini.  
NIM : 13601241005.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Agus Sumhendartin S., M.Pd.  
NIP : 19581217 198803 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 02 Januari s.d 19 Januari 2017.  
Tempat/Objek : Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.  
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

## **Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 484/UN.34.16/PP/2016.

21 Desember 2016.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. : Kepala Badan Kesbanglinmas  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

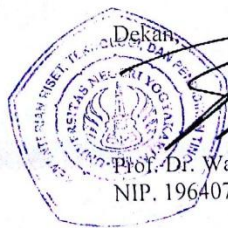
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Septi Rohini.  
NIM : 13601241005.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Agus Sumhendartin S., M.Pd.  
NIP : 19581217 198803 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari s.d Februari 2017.  
Tempat/Objek : Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.  
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Sekolah .....
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Nomor : 074/3175/Kesbangpol/2016  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal  
Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 484/ UN.34.16/ PP/ 2016  
Tanggal : 21 Desember 2016  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidik Jasmani SMP se- Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap", kepada:

Nama : SEPTI ROHINI  
NIM : 13601241005  
No. HP/Identitas : 082234624816 / 3301064609950003  
Prodi / Jurusan : PJKP / POR  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 01 Januari 2017 s/d 27 Februari 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.  
Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

**Rekomendasi Penelitian dan Rekomendasi Pengabdian Masyarakat ( PKL atau KKN )**

NOMOR : 072 / 0055 / I / 28 / 2017

- I. Dasar
- 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Tanggal 20 Desember 2011
  - 2 Peraturan Bupati Cilacap Nomor 51 Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap.

- II Membaca : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 484/UN.34.16/PP/2016 tanggal, 21 Desember 2016 Tentang Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ( **BAKESBANGPOL** ) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **Septi Rohini ( 13601241005 )**
2. Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Panawareng Rt. 03 Rw. 03 Ayamalas Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Prof.Dr. Wawan S. Suherman ( Dekan )
6. Judul : “ **Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap** “.
7. Lokasi : Di SMP se-Kecamatan Kroya

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan Penelitian, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPELITBANGDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ( **BAKESBANGPOL** ) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **13 Januari 2017 s/d 28 Februari 2017**

DIKELUARKAN DI : CILACAP  
PADA TANGGAL : 13 Januari 2017

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN CILACAP



**Tembusan :**

1. Kepala **BAPPELITBANGDA** Kabupaten Cilacap ;
2. **Septi Rohini** ( yang bersangkutan ) ;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**

Jalan Kauman Nomor 28 B Telepon (0282) 533797, Faksimile (0282) 534945  
Website : bappeda.cilacapkab.go.id, e-mail : bappeda@cilacapkab.go.id

**CILACAP**

Kode Pos 53223

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 072/0022/37/2017

- I. DASAR : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cilacap;  
2. Peraturan Bupati Cilacap Nomor 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap;  
3. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor : 072/0055/1/28/2017 tanggal 13 Januari 2017, Perihal : Rekomendasi Penelitian.
- II. MEMBACA : Surat dan Proposal Penelitian
- III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Kabupaten Cilacap, memberikan IZIN atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Septi Rohini (NIM. 13601241005)**
  2. Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNY
  3. Alamat : Panawareng, Rt.03 / Rw.03, Ayamalas, Kroya, Cilacap
  4. Judul : **Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se - Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**
  5. Tujuan : Penyusunan Skripsi
  6. Tempat/Lokasi : SMP se – Kecamatan Kroya
  7. Tanggal/Lama : 13 Januari 2017 s.d. 28 Februari 2017
  8. Penanggungjawab : Prof. Dr. Wawan S. Suherman (Dekan)

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat/pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada kepala instansi, camat, dan lurah/kepala desa setempat.
- c. Hasil pelaksanaan penelitian diserahkan kepada Kepala BAPPELITBANGDA Kabupaten Cilacap paling lama 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya masa penelitian.
- d. Perpanjangan surat izin penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan dan dilampiri laporan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, paling lama 7 (tujuh) hari sebelum masa izin berakhir.

- IV. Surat izin penelitian ini berlaku mulai tanggal : 13 Januari 2017 s.d. 13 April 2017

13 Januari 2017  
a.n. KEPALA BAPPELITBANGDA KAB. CILACAP



Ir. ARIS SUNARYA, M.Si

CILACAP PEMBINA

NIP. 19640723 199303 1 003

Tembusan :

1. Bupati Cilacap (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Cilacap;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Cilacap;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY;
- ⑤ Kepala SMP se – Kecamatan Kroya Cilacap;
6. Arsip.

## **Surat Keterangan**





PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 NUSAWUNGU**

Jalan Sukarelawan Danasri, Nusawungu ☎(0282)5291561 HP. 08122666516 Kab. Cilacap  
Email: [smpn1nsw@yahoo.co.id](mailto:smpn1nsw@yahoo.co.id) Kode Pos 53283

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/ 022.a /30/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MURSID PURWANTO, S.Pd.  
NIP : 19610211 198403 1 004  
Pangkat/ Golongan Ruang : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Nusawungu  
Kabupaten Cilacap

Menerangkan bahwa :

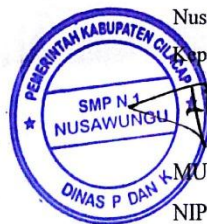
Nama : SEPTI ROHINI  
NIM : 13601241005  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : FIK  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
Alamat : Ayamalas RT 03 RW 03 Kroya, Cilacap.

Benar-benar telah melaksanakan Uji Coba Instrumen di SMP Negeri 1 Nusawungu Kabupaten Cilacap, tentang “ IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP SE KEC. KROYA”, pada tanggal 12 Januari 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusawungu, 20 Januari 2017

Kepala Sekolah,



MURSID PURWANTO, S.Pd.

NIP 19610211 198403 1 004





PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 6 KROYA**

Alamat : Jl. Turonggo Karangturi Kroya, Tlp. 08112616668  
**CILACAP**

Kode Pos 53282

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 890/017/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Kepala SMP Negeri 6 Kroya Kabupaten Cilacap menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SEPTI ROHINI  
NIM : 13601241005  
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNY

Yang bersangkutan benar benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Kroya dengan judul " **Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya** "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kroya, 16 Januari 2017  
Kepala Sekolah  
  
**AGUS SUPRIYANTO, S.Pd**  
NIP. 19620804 198710 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 2 KROYA**

Alamat: Jl. Sindoro 107 Kroya Telp (0282) 494270 fax ( 0282 ) 494270.  
CILACAP

Kode Pos. 53282

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 005/021/04/14

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya :

Nama : MAFTUKH ROBANI, S.Pd.M.Pd  
N I P : 19670903 199203 1 008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Kroya

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SEPTI ROHINI  
N I M : 13601241005  
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Penjaskes dan Rekreasi UNY  
Alamat : Panawareng RT 03 RW 03 Ayamalas Kroya

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP di SMP Negeri 2 Kroya pada tanggal 16 Januari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya



08 Februari 2017  
Kepala Sekolah

MAFTUKH ROBANI, S.Pd.M.Pd  
NIP. 19670903 199203 1 008



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 3 KROYA**

Jalan Citarum Kroya Kabupaten Cilacap (0282) 5502350, 08122662691  
C I L A C A P

Kode Pos 53282

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 0103 / II / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Kroya Kabupaten Cilacap, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SEPTI ROHINI  
N I M : 13601241005  
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNY  
Fakultas : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY )

Telah mengadakan Penelitian guna memperoleh data untuk menyusun tugas akhir Karya Seni ( TAS ) / Tugas Akhir Bukan Sekripsi ( TABS ) yang berjudul "IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP SE-KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP" Pada 16 Januari 2017..

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kroya, 07 Februari 2017  
Kepala SMP Negeri 3 Kroya

**SUHARSONO, S.Pd.**  
NIP. 19650707 198902 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 5 KROYA**

Alamat: Jl. Lettu Suparto No.22 Kroya Telp (0282)494208  
Email : [smpn\\_kroya5@yahoo.co.id](mailto:smpn_kroya5@yahoo.co.id)  
CILACAP

Kode Pos 53282

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 420/263/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Kroya, Kabupaten Cilacap menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : SEPTI ROHINI
2. Nomor Mahasiswa : 13601241005
3. Asal Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
4. Fakultas : Ilmu Keolahragaan
5. Semester : 8 (delapan)
6. Waktu Pengambilan Data : 16 Januari 2017

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Kroya Kabupaten Cilacap, dengan Judul Penelitian :  
"Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP Se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, kepada pihak yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kroya  
Pada tanggal : 08 Februari 2017  
Kepala Sekolah



TRIARTJ LISWORO, S.Pd.,MM.Pd  
NIP. 19611125 198403 2 004

# **Angket Uji Coba Instrumen**

**ANGKET UJI COBA INSTRUMEN  
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENJAS**

**A. Identitas Responden**

Nama :

NIP :

Unit Kerja :

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan dari Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan ketentuan:
  - a. Isilah angket secara jujur
  - b. Menetapkan jawaban pilihan dengan yang lebih mendekati hati nurani
2. Berilah tanda (V) pada kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Rambu-rambu dalam memberikan tanggapan pada 4 alternatif jawaban yaitu:
  - a. Selalu : SL
  - b. Sering : S
  - c. Jarang : JR
  - d. Tidak Pernah : TP

No	Pernyataan	SL	S	JR	TP
1	Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis bersama peserta didik				
2	Mampu bersikap adil dalam memperlakukan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran				
3	Mampu memperkuat persaudaraan dengan peserta didik				
4	Mampu bersikap sesuai dengan norms yang berlaku di masyarakat				
5	Mampu mematuhi peraturan hukum yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara				
6	Mampu menerapkan ajaran agama dalam proses pembelajaran				
7	Menerapkan kejujuran dalam menjalankan tugas sebagai pendidik				
8	Menunjukkan tindakan yang tegas kepada peserta didik dengan berlandaskan aspek kemanusiaan				
9	Memberikan nasihat kepada peserta didik dengan bahasa yang santun				
10	Mampu memberikan pertolongan kepada peserta didik dan orang lain tanpa pamrih				
11	Mampu menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianut				
12	Mampu menghindari perbuatan tercela				
13	Mampu berpenampilan sopan dalam setiap kesempatan				
14	Mampu menerapkan disiplin pada diri sendiri dan peserta didik				
15	Mampu mengendalikan emosi dengan baik				
16	Mampu mengambil keputusan secara obyektif				
17	Mampu memberikan solusi yang bijak dalam memecahkan permasalahan				
18	Mampu bersikap rendah hati di dalam kehidupan sehari-hari				
19	Mampu mengambil keputusan secara mandiri				
20	Mampu menghargai perbedaan pendapat orang lain				
21	Mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah terpilih				
22	Mampu menjalankan tugas sebagai pendidik secara mandiri tanpa pengawasan dari atasan				
23	Memiliki rasa bangga dalam menyandang predikat sebagai pendidik di masyarakat				
24	Mampu menunjukkan kepercayaan diri sebagai pendidik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat				
25	Mampu menaati tata tertib sekolah secara konsisten				
26	Membaca berbagai referensi buku secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan mengajar				
27	Mampu menerima setiap kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan kualitas kerja				



28	Mampu mempelajari kode etik profesi guru				
29	Mampu memahami kode etik profesi guru				
30	Mampu menerapkan kode etik profesi guru dalam menjalankan profesi sebagai guru				
31	Mampu berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru				



## **Data Uji Coba Instrumen**

No	Responden	Nomor Pernyataan																														Jml		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	
1	AA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
2	BB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	122	
3	CC	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	116		
4	DD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	92		
5	EE	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	95		
6	FF	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	106		
7	GG	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	106		
8	HH	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	114		
9	II	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	113		
10	JJ	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	108		

## **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Correlations				
		r	VAR00351	Keterangan
Butir 1	Pearson Correlation	0.632	.826**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.003	
	N		10	
Butir 2	Pearson Correlation	0.632	.792**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.006	
	N		10	
Butir 3	Pearson Correlation	0.632	.754*	VALID
	Sig. (2-tailed)		.012	
	N		10	
Butir 4	Pearson Correlation	0.632	.754*	VALID
	Sig. (2-tailed)		.012	
	N		10	
Butir 5	Pearson Correlation	0.632	.826**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.003	
	N		10	
Butir 6	Pearson Correlation	0.632	.790**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.006	
	N		10	
Butir 7	Pearson Correlation	0.632	.826**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.003	
	N		10	
Butir 8	Pearson Correlation	0.632	.825**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.003	
	N		10	
Butir 9	Pearson Correlation	0.632	.790**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.006	
	N		10	
Butir 10	Pearson Correlation	0.632	.895**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		10	
Butir 11	Pearson Correlation	0.632	.754*	VALID
	Sig. (2-tailed)		.012	
	N		10	
Butir 12	Pearson Correlation	0.632	.861**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.001	
	N		10	

Butir 13	Pearson Correlation	0.632	.826**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.003	
	N		10	
Butir 14	Pearson Correlation	0.632	.826**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.003	
	N		10	
Butir 15	Pearson Correlation	0.632	.871**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.001	
	N		10	
Butir 16	Pearson Correlation	0.632	.591	GUGUR
	Sig. (2-tailed)		.072	
	N		10	
Butir 17	Pearson Correlation	0.632	.728*	VALID
	Sig. (2-tailed)		.017	
	N		10	
Butir 18	Pearson Correlation	0.632	.728*	VALID
	Sig. (2-tailed)		.017	
	N		10	
Butir 19	Pearson Correlation	0.632	.827**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.003	
	N		10	
Butir 20	Pearson Correlation	0.632	.861**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.001	
	N		10	
Butir 21	Pearson Correlation	0.632	.694*	VALID
	Sig. (2-tailed)		.026	
	N		10	
Butir 22	Pearson Correlation	0.632	.827**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.003	
	N		10	
Butir 23	Pearson Correlation	0.632	.799**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.006	
	N		10	
Butir 24	Pearson Correlation	0.632	.581	GUGUR
	Sig. (2-tailed)		.078	
	N		10	
Butir 25	Pearson Correlation	0.632	.790**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.006	
	N		10	
Butir 26	Pearson Correlation	0.632	.825**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.003	

	N		10	
Butir 27	Pearson Correlation	0.632	.895**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		10	
Butir 28	Pearson Correlation	0.632	.670*	VALID
	Sig. (2-tailed)		.034	
	N		10	
Butir 29	Pearson Correlation	0.632	.796**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.006	
	N		10	
Butir 30	Pearson Correlation	0.632	.895**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N		10	
Butir 31	Pearson Correlation	0.632	.790**	VALID
	Sig. (2-tailed)		.006	
	N		10	
Skor Total	Pearson Correlation		1	
	Sig. (2-tailed)			
	N		10	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# **Angket Penelitian**

## ANGKET KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENJAS

### A. Identitas Responden

Nama :

NIP :

Unit Kerja :

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan dari Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan ketentuan:
  - a. Isilah angket secara jujur
  - b. Menetapkan jawaban pilihan dengan yang lebih mendekati hati nurani
2. Berilah tanda (V) pada kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Rambu-rambu dalam memberikan tanggapan pada 4 alternatif jawaban yaitu:
  - a. Selalu : SL
  - b. Sering : S
  - c. Jarang : JR
  - d. Tidak Pernah : TP



No	Pernyataan	SL	S	JR	TP
1	Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis bersama peserta didik				
2	Mampu bersikap adil dalam memperlakukan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran				
3	Mampu memperkuat persaudaraan dengan peserta didik				
4	Mampu bersikap sesuai dengan norms yang berlaku di masyarakat				
5	Mampu mematuhi peraturan hukum yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara				
6	Mampu menerapkan ajaran agama dalam proses pembelajaran				
7	Menerapkan kejujuran dalam menjalankan tugas sebagai pendidik				
8	Menunjukkan tindakan yang tegas kepada peserta didik dengan berlandaskan aspek kemanusiaan				
9	Memberikan nasihat kepada peserta didik dengan bahasa yang santun				
10	Mampu memberikan pertolongan kepada peserta didik dan orang lain tanpa pamrih				
11	Mampu menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianut				
12	Mampu menghindari perbuatan tercela				
13	Mampu berpenampilan sopan dalam setiap kesempatan				
14	Mampu menerapkan disiplin pada diri sendiri dan peserta didik				
15	Mampu mengendalikan emosi dengan baik				
16	Mampu memberikan solusi yang bijak dalam memecahkan permasalahan				
17	Mampu bersikap rendah hati di dalam kehidupan sehari-hari				
18	Mampu mengambil keputusan secara mandiri				
19	Mampu menghargai perbedaan pendapat orang lain				
20	Mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah terpilih				
21	Mampu menjalankan tugas sebagai pendidik secara mandiri tanpa pengawasan dari atasan				
22	Memiliki rasa bangga dalam menyandang predikat sebagai pendidik di masyarakat				
23	Mampu menaati tata tertib sekolah secara konsisten				
24	Membaca berbagai referensi buku secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan mengajar				

25	Mampu menerima setiap kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan kualitas kerja				
26	Mampu mempelajari kode etik profesi guru				
27	Mampu memahami kode etik profesi guru				
28	Mampu menerapkan kode etik profesi guru dalam menjalankan profesi sebagai guru				
29	Mampu berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru				

# **Data Penelitian**

No	Nama Responden	Nomor Pernyataan																											Skor Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29
1	A1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	90	
2	A2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	108	
3	A3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	106	
4	B1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	106	
5	B2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	106	
6	C1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	105
7	C2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	104
8	C3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	111
9	C4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	108
10	D1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	101
11	D2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4		103
12	E1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	103
13	E2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	98
14	F1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	95
15	F2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	96
16	F3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	99
17	G1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	90
18	G2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	112
19	H1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	112
20	I1	4	4	4	4		3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	103
21	J1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	108	

## **Data Statistik Penelitian**

**Statistics**

		Skor_total	Bertindak_sesuai_norma_agam_hukum_sosial_dan_kebudayaan	Pribadi_jujur_akhlaq_mulia_dan_teladan	Pribadi_man_tap_stabil_dewasa_arif_dan_berwibawa	Etos_kerja_tanggung_jawab_rasa_bangga_dan_percaya_diri	menjunjung_tinggi_kode_etik_guru
N	Valid	21.00	21.00	21.00	21.00	21.00	21.00
	Missing	.00	.00	.00	.00	.00	.00
Mean		103.05	22.14	28.90	16.71	20.76	14.52
Std. Error of Mean		1.40	.42	.44	.32	.41	.37
Median		104.00	23.00	29.00	17.00	21.00	15.00
Mode		103.00 <sup>a</sup>	24.00	29.00	16.00 <sup>a</sup>	21.00 <sup>a</sup>	16.00
Std. Deviation		6.44	1.90	2.02	1.49	1.89	1.69
Variance		41.45	3.63	4.09	2.21	3.59	2.86
Range		22.00	6.00	7.00	6.00	6.00	5.00
Minimum		90.00	18.00	25.00	14.00	17.00	11.00
Maximum		112.00	24.00	32.00	20.00	23.00	16.00
Sum		2164.00	465.00	607.00	351.00	436.00	305.00
Percentiles	10	91.00	19.00	25.40	15.00	18.00	12.00
	20	96.80	19.80	27.00	15.40	19.00	13.00
	25	98.50	21.50	27.50	16.00	19.00	13.00
	30	100.20	22.00	28.00	16.00	19.60	13.00
	40	103.00	22.00	29.00	16.00	20.80	14.00
	50	104.00	23.00	29.00	17.00	21.00	15.00
	60	106.00	23.00	29.00	17.00	21.00	16.00
	70	106.80	23.40	29.40	17.00	22.40	16.00
	75	108.00	24.00	30.50	17.50	23.00	16.00
	80	108.00	24.00	31.00	18.00	23.00	16.00
90	111.80	24.00	32.00	19.00	23.00	16.00	
100	112.00	24.00	32.00	20.00	23.00	16.00	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Skor\_total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90.00	2	9.5	9.5	9.5
	95.00	1	4.8	4.8	14.3
	96.00	1	4.8	4.8	19.0
	98.00	1	4.8	4.8	23.8
	99.00	1	4.8	4.8	28.6
	101.00	1	4.8	4.8	33.3
	103.00	3	14.3	14.3	47.6
	104.00	1	4.8	4.8	52.4
	105.00	1	4.8	4.8	57.1
	106.00	3	14.3	14.3	71.4
	108.00	3	14.3	14.3	85.7
	111.00	1	4.8	4.8	90.5
	112.00	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Bertindak\_sesuai\_norma\_agam\_hukum\_sosial\_dan\_kebudayaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	1	4.8	4.8	4.8
	19.00	3	14.3	14.3	19.0
	21.00	1	4.8	4.8	23.8
	22.00	5	23.8	23.8	47.6
	23.00	5	23.8	23.8	71.4
	24.00	6	28.6	28.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Pribadi\_jujur\_akhlak\_mulia\_dan\_teladan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	2	9.5	9.5	9.5
	27.00	3	14.3	14.3	23.8
	28.00	2	9.5	9.5	33.3
	29.00	8	38.1	38.1	71.4
	30.00	1	4.8	4.8	76.2
	31.00	2	9.5	9.5	85.7
	32.00	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Pribadi\_mantap\_stabil\_dewasa\_arif\_dan\_berwibawa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	1	4.8	4.8	4.8
	15.00	3	14.3	14.3	19.0
	16.00	6	28.6	28.6	47.6
	17.00	6	28.6	28.6	76.2
	18.00	2	9.5	9.5	85.7
	19.00	2	9.5	9.5	95.2
	20.00	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Etos\_kerja\_tanggung\_jawab\_rasa\_bangga\_dan\_percaya\_diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17.00	1	4.8	4.8	4.8
	18.00	2	9.5	9.5	14.3
	19.00	3	14.3	14.3	28.6
	20.00	2	9.5	9.5	38.1
	21.00	6	28.6	28.6	66.7
	22.00	1	4.8	4.8	71.4
	23.00	6	28.6	28.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**menjunjung\_tinggi\_kode\_etik\_guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	1	4.8	4.8	4.8
	12.00	2	9.5	9.5	14.3
	13.00	4	19.0	19.0	33.3
	14.00	2	9.5	9.5	42.9
	15.00	2	9.5	9.5	52.4
	16.00	10	47.6	47.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	



## **Dokumentasi Penelitian**

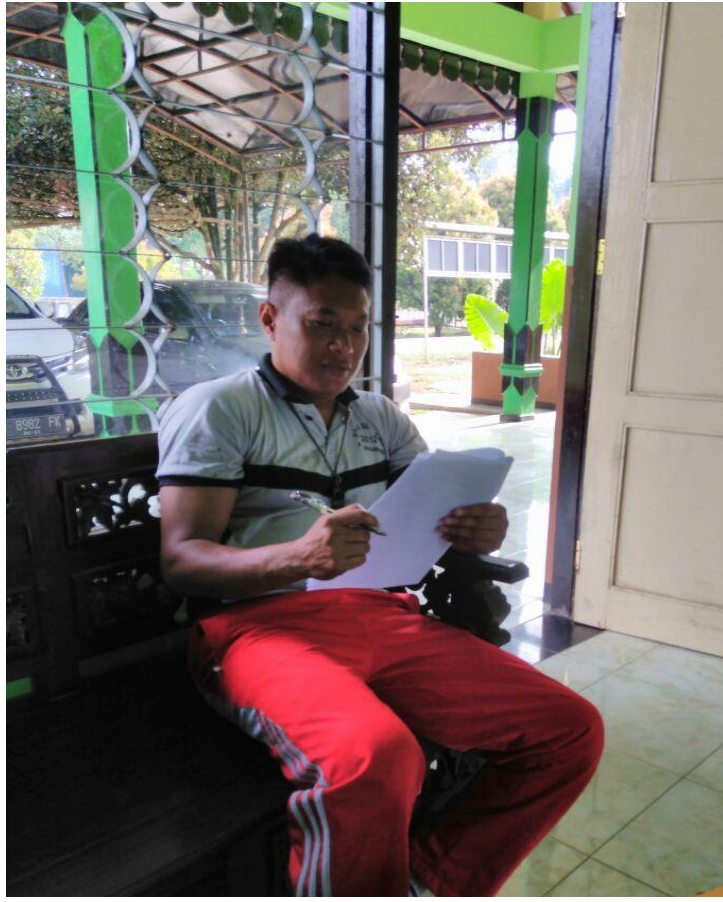


Proses Pengambilan Data di SMP N 6 Kroya dan SMP N 3 Kroya



Proses Pengambilan Data di SMP N 4 Kroyadan SMP 5 Kroya





Proses Pengambilan Data di SMP N 1 Kroya dan SMP N 2 Kroya